



**DINAMIKA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TAHANAN PENDAMPING
DI RUMAH TAHANAN KELAS II B BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Psikologi Islam*

Oleh:

VIVI MAIROZA
NIM. 1730306036

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Mairoza
NIM : 17 303 060 36
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“DINAMIKA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TAHANAN PENDAMPING DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB BATUSANGKAR”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, 03 Juni 2021

Yang menyatakan,



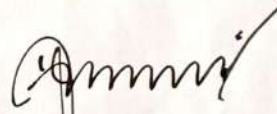
Vivi Mairoza
NIM, 1730306036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Vivi Mairoza**, NIM 1730306036, dengan judul: **"Dinamika Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 09 April 2021
Pembimbing

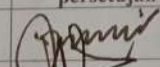

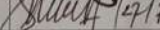


Dr. Arman, S.Ag., M.Pd
NIP. 197102012006041016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

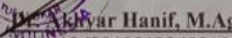
Skripsi atas nama Vivi Mairoza, NIM: 1730306036, judul: **DINAMIKA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS TAHANAN PENDAMPING DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal persetujuan
1	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 197102012006041016	Penguji Pendamping	
2	Dra. Desmita, M.Si NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji Utama	
3	Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd NIP. 19810501201101 2 010	Anggota Penguji Utama	 14/6/21

Batusangkar, Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah




Akhyar Hanif, M.Ag
NIP. 196801201994031004

Curriculum Vitae



Nama Lengkap : Vivi Mairoza
Panggilan : Vivi atau Roza
Tempat/ Tanggal Lahir : Rao-Rao, 22 Mei 1997
Alamat : Jor. Balerong Bunta, Nag. Rao-Rao, Kec. Sungai Tarab,
Kab. Tanah Datar
No. HP : 082170677755
E-mail : Mairozavivi@gmail.com
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 14 Rao-Rao
SMP : MTsN Pasie Laweh
SMA : MAS Salimpauang
S.1 : IAIN Batusangkar
Nama Orang Tua
Ayah : Umar (Alm)
Ibu : Nurmailis
Anak Ke/ Dari : Kedua dari 3 bersaudara
Motto Hidup : Manjadda Wa Jadda

ABSTRAK

Vivi Mairoza, NIM 17 3030 6036, Judul Skripsi “Dinamika Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar.” Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah ketika narapidana diangkat menjadi tahanan pendamping berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis tahanan pendamping, karena dengan menjadi tahanan pendamping narapidana memiliki banyak kegiatan yang dapat menghilangkan rasa bosan dan stress selama menjalani masa hukuman. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bentuk dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batusangkar.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara. Data diolah dengan deskriptif kualitatif, setelah itu dijabarkan serta dilakukan pengelompokan terhadap aspek masalah tertentu dan menguraikan melalui kalimat yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya bentuk dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping dapat dilihat ketika menjadi tahanan pendamping responden bisa menerima dirinya dengan baik, menjalin hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain namun ada juga responden lain yang belum bisa menjalin hubungan yang hangat dan akrab dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menyelesaikan masalah, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekarang, memiliki tujuan hidup walaupun berada dalam hukuman, dan merasakan perubahan yang positif ketika menjadi tahanan pendamping.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun **SKRIPSI** ini yang berjudul: “**Dinamika Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar**”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmatan untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing, yaitu **Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd** yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc**, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak **Dr. Akhyar Hanif, M.Ag**, Ketua Jurusan Psikologi Islam Ibuk **Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd** beserta Staf Jurusan Psikologi Islam. Dosen Pembimbing Akademik peneliti yaitu Ibuk **Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd** yang telah mengarahkan peneliti serta seluruh Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya. Terima Kasih kepada keluarga besar Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Almarhum ayahanda (**Umar**), ibunda (**Nurmailis**), Uda (**Suprianto**), Adik (**Defrinaldo**), Keponakan (**Kelvin, Faiz & Adzkiya**) serta seluruh sanak family yang dengan sepenuh hati telah mendidik, memberikan dukungan doa dan materil, mendampingi, dan memberikan perhatian kepada penulis hingga selesainya studi ini, hanya Allah SWT yang mampu membalasnya dan menjadi amal yang shaleh bagi penulis. *Aaminn Yaa Rabbal'alamin*. Teruntuk sahabat peneliti yaitu **Anita Seprya Siregar, Laras Hakimi** terimakasih banyak untuk motivasi, semangat, dan dukungannya dalam penyelesaian study ini. Serta untuk **Lidiya Fadhlah Mastura** Partner di Segala Musim, terimakasih untuk semua dukungan, motivasi, dan doanya. Selanjutnya terima kasih kepada teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2017 yang telah menemani perjuangan dalam meraih gelar sarjana selama kurang lebih 4 tahun terakhir ini. Semoga kita nanti dipertemukan lagi di dunia kerja.

Semoga dukungan moril dan materil yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti harap karya sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi amal ibadah bagi peneliti. *Aaminn Yaa Rabbal'alamin*.

Peneliti mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik secara teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, 31 Mei 2021
Peneliti,



VIVI MAIROZA
NIM. 17 3030 6036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus.....	7
C. Sub Fokus.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian	23
D. Sumber Data.....	24
E. Teknis Pengtumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data.....	26
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	28
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	63
C. Saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>)	38
Tabel 4.2. Hubungan Positif dengan orang lain	40
Tabel 4.3. Otonomi (<i>Autonomy</i>)	41
Tabel 4.4. Penguasaan Lingkungan (<i>Enviromental Mastery</i>)	43
Tabel 4.5. Tujuan Hidup (<i>Purpose In Life</i>)	45
Tabel 4.6. Pertumbuhan diri (<i>Personal Growth</i>)	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narapidana atau Napi adalah terpidana yang berada dalam masa menjalani pidana yang hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, dilain sisi dari keadaan Napi ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam pemasyarakatan Indonesia. Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Seorang narapidana walaupun telah hilang kemerdekaannya di dalam (Lembaga Pemasyarakatan) maupun rumah tahanan, tetapi mereka tetap memiliki hak-hak sebagai seorang warga negara dan hak-hak tersebut telah dijamin oleh negara yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat (1) yang dinyatakan: "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan asasi".

Dalam Pasal 10 Ayat (1) *International Covenant on Civil and Political Rights (ICPR)* dinyatakan bahwa : "Setiap orang yang dirampas kebebasannya wajib diperlakukan secara manusiawi dan dengan menghormati martabat yang melekat pada diri manusia". Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa

kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan yang dikenakan terhadap Narapidana, oleh karena itu narapidana harus tetap diperlakukan secara manusiawi dan dihormati martabatnya sebagai manusia. Selain itu, dalam pasal 26 ICCPR dinyatakan bahwa: “Semua orang berkedudukan sama di hadapan hukum dan berhak atas perlindungan hukum yang sama tanpa diskriminasi apa pun”. Ketentuan ini mengisyaratkan bahwa dalam pemenuhan hak-hak Narapidana sebagai konsekuensi penerapan hukum tidak dibenarkan adanya perlakuan diskriminatif.

Narapidana sebagaimana telah dijelaskan di atas adalah orang yang “hilang kemerdekaan” atau yang kebebasannya telah dirampas akibat pelanggaran hukum yang dilakukannya. Sehingga dengan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh seorang narapidana tersebut harus menjalani masa tahanan sesuai dengan jenis pelanggaran hukum yang dilakukannya. Seorang narapidana yang menjalani masa tahanan dan kehilangan kemerdekaannya tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikologis narapidana tersebut. Bagaimana tidak sebelum menjalani masa tahanannya seorang narapidana dapat beraktivitas secara bebas, namun setelah beralih status menjadi seorang narapidana seorang napi harus ditahan dalam penjara dan tidak bisa lagi beraktivitas seperti biasa sebagaimana orang bebas pada umumnya. Tentunya kehidupan didalam rumah tahanan maupun lembaga permasyarakatan akan jauh sangat berbeda dengan kehidupan diluar tahanan, dimana selama menjalani masa tahanan napi menjalani hari-harinya di dalam tahanan atau jeruji besi. Kehidupan seorang narapidana dalam rumah tahanan atau lembaga permasyarakatan yaitu setiap pagi mengikuti apel pagi bersama pegawai dan seluruh warga binaan yang ada pada rumah tahanan tersebut, setelah itu mereka diberikan waktu istirahat sekitar satu jam untuk sekedar menonton tv, bercanda dengan warga binaan lainnya, dan hanya bisa beraktivitas didepan blok sel tahanan. Setelah itu warga binaan kembali masuk kamar mereka masing-masing dan di jam makan siang ada petugas yang akan mengantarkan

makan siang ke kamar masing-masing napi ataupun warga binaan. Pada jam istirahat siang mereka juga akan diberi waktu istirahat kembali untuk bermain di sekitar blok tahanan, dan setelah itu narapidana kembali masuk ke dalam sel tahanan. Pada malam harinya setelah sholat maghrib warga binaan kembali mengadakan apel malam bersama seluruh warga binaan yang ada pada rumah tahanan maupun lembaga permasyarakatan tersebut.

Warga binaan atau narapidana yang selama menjalani masa tahanannya sebelum masa pandemi (Covid-19) dapat dikunjungi oleh keluarganya ke rumah tahanan, tapi selama Covid-19 keluarga dari warga binaan tidak bisa lagi melakukan kunjungan ke rumah tahanan atau lembaga permasyarakatan, karena sesuai dengan aturan pemerintah harus melakukan *social distancing* dan tetap menjaga protokol kesehatan. Oleh karena itu narapidana selama masa covid-19 hanya bisa berkomunikasi dengan keluarganya melalui kunjungan online (video call), waktu yang diberikan rumah tahanan untuk narapidana berkomunikasi dengan keluarganya melalui video call hanya 20 menit per orang. Sehingga selama masa covid-19 narapidana tidak bisa bertemu secara langsung dengan keluarganya, dan walaupun diberikan kesempatan untuk melakukan video call dengan keluarganya tapi dengan waktu yang sangat terbatas tentunya tidak bisa mengobati kerinduan narapidana dengan keluarganya. Kondisi yang dialami narapidana tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis narapidana selama menjalani masa tahanan, narapidana mulai merasakan stress yang berkepanjangan, bosan karena aktivitas sehari-harinya hanya berada dalam sel tahanan dan sekitar blok tahanan, mengurung diri dikamar, sering melamun, dan tidak mau berkomunikasi dengan warga binaan atau narapidana yang lainnya.

Warga binaan atau narapidana yang selama menjalankan proses hukumannya bersikap baik akan diangkat menjadi tahanan pendamping (tamping) oleh pegawai atau pimpinan yang ada pada Rutan dan Lembaga

Pemasyarakatan tersebut. Narapidana yang diangkat menjadi tahanan pendamping yaitu yang menjalani masa tahanan yang paling rendah 2 tahun dan paling tinggi 7 tahun menjalani masa tahanan. Tahanan Pendamping memiliki tugas untuk meringankan tugas pegawai dalam proses binaan untuk warga binaan yang ada di rumah tahanan, serta juga menjadi penghubung antara petugas dengan warga binaan. Tahanan pendamping juga mempunyai tugas lain sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Misalnya tamping dapur bertugas memasak untuk keperluan makan warga binaan yang ada di Rutan atau Lembaga pemasyarakatan tersebut. Tahanan pendamping sebelumnya yang diketahui masyarakat yaitu narapidana yang mampu memperjualbelikan status untuk menjadi tahanan pendamping. Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa dengan menjadi tamping narapidana bisa setidaknya mempunyai sedikit kebebasan, misalnya menggunakan fasilitas yang ada di kantor dan lainnya yang berbeda dengan narapidana yang lainnya. Sebagian besar masyarakat yang mempertanyakan tentang efektifitas keberadaan tahanan pendamping. Fakta yang ditemukan di lapangan, hal ini belum tentu selamanya benar, karena tidak semua tahanan pendamping sama dengan yang diasumsikan oleh sebagian besar masyarakat.

Tahanan pendamping, ketika diangkat menjadi tahanan pendamping mereka memiliki aktivitas yang dapat mengurangi stress dan bosan dalam menjalani masa tahanan yang harus dijalannya. Tahanan pendamping juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif ketika menjadi tahanan pendamping, mendapatkan pengalaman baru yang mungkin selama ini belum pernah di dapatkannya. Selain itu tahanan pendamping juga mendapatkan fasilitas yang berbeda dengan warga binaan yang lain, tahanan pendamping dapat menggunakan fasilitas kantor yang ada di rumah tahanan atau di lembaga pemasyarakatan tersebut, misalnya dapat berkomunikasi dengan keluarganya di rumah tanpa harus dibatasi waktunya dan tahanan pendamping juga mendapatkan kesempatan untuk pulang kerumahnya yang didampingi

oleh pegawai atau petugas yang ada di rumah tahanan atau lembaga permasyarakatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah seorang tahanan pendamping, selama menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping menyatakan bahwa :

Selama menjalani tugas sebagai tahanan pendamping saya merasa secara psikologis lebih baik dari sebelumnya, karena mempunyai banyak kegiatan yang dapat menghilangkan rasa bosan selama menjalani hari-hari dalam sel tahanan. Selain itu saya juga memiliki kebebasan untuk menggunakan fasilitas kantor yang bisa saya gunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dirumah dan juga teman-teman saya. (A, 15 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tahanan pendamping di rumah tahanan negara kelas IIB Batusangkar menjelaskan bahwasanya ketika menjadi tahanan pendamping responden merasa lebih baik secara psikologis dan mempunyai kesibukan yang dapat menghilangkan rasa bosan selama menjalani hari-hari dalam sel tahanan. selain itu responde juga memiliki kebebasan untuk menggunakan komputer yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dirumah.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan tahanan pendamping yang lain, selama menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping menyatakan bahwa:

“Selama menjalani tugas sebagai tahanan pendamping saya tidak ada merasakan perbedaan apapun ketika sebelum menjadi tamping dan ketika sudah menjadi tamping. Karena yang saya ingin bebas dari sini, jadi menurut saya sama saja tidak ada bedanya.” (S, 18 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tahanan pendamping diatas menjelaskan bahwasanya ketika menjadi tahanan pendamping responden tidak

merasakan perbedaan apapun daripada menjadi narapidana biasa. Karena responden ingin bebas dari hukuman.

Dari berbagai fakta yang peneliti temukan dilapangan, bahwa menjadi tahanan pendamping berdampak bagi kondisi kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) tahanan pendamping yang ada di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar.

Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) adalah suatu keadaan seorang individu yang mempunyai sikap positif terhadap dirinya dan orang yang berada disekitarnya, dapat mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan dapat mengendalikan tindakan dan sikapnya, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar supaya sesuai dan cocok dengan kebutuhan hidupnya, memiliki arah serta tujuan hidup dan mampu memaknai hidup mereka dengan baik, serta juga berusaha mempelajari dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Dani, Aryono, 2019: 22).

Kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) adalah sebagai kemampuan seseorang agar bisa menerima dirinya baik itu dimasa lalu maupun dimasa sekarang, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang akrab dan positif dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk mandiri dalam menjalani kehidupan sosial, mampu mengendalikan lingkungan dari luar, menciptakan tujuan hidup, dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara berkesinambungan. Kemampuan diatas bisa dibangun melalui cara fokus terhadap pengembangan diri, pengakuan diri dan mengaktualisasikan potensi diri sehingga dapat berfungsi positif secara penuh dan meraih kebahagiaan (Prabowo, 2017:262).

Manusia yang mempunyai kesejahteraan psikologis yang baik diharapkan bisa lebih dari sekedar bebas dari kesusahan atau beban mental lainnya, tapi untuk memiliki rasa penerimaan diri, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan yang baik, memiliki tujuan hidup,

dan mampu untuk melakukan pengembangan diri (Budiman dkk, 2019:52-53).

Kesejahteraan psikologis yang baik diharapkan dapat membuat manusia hidup secara *wellness* dimana manusia dapat sehat bukan hanya secara fisik namun juga sehat secara mental sehingga tercipta perasaan bahagia pada individu dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan dari uraian dan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait dengan bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) pada tahanan pendamping di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar. Peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian: **“Dinamika Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Tahanan pendamping (tamping) di Rutan Kelas II B Batusangkar”**

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang ingin peneliti teliti yaitu, Dinamika Kesejahteraan Psikologis tahanan pendamping (tamping) di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan terkait fokus penelitian di atas, maka sub fokus dalam penelitian ini yaitu: Apa bentuk dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping?

Adapun bentuk dinamika kesejahteraan psikologis adalah :

1. Penerimaan diri
2. Hubungan yang positif dengan orang lain
3. Otonomi
4. Penguasaan lingkungan
5. Tujuan hidup
6. Pertumbuhan diri

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping.

E. Manfaat Penelitian

Dari Hasil penelitian ini peneliti mempunyai harapan agar memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Guna Teoritis yaitu memperluas dan memperkaya khasanah ilmu di bidang psikologi
2. Guna Praktis yaitu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) tahanan pendamping (tamping) di Rutan kelas II B Batusangkar
3. Sebagai salah satu persyaratan akademis demi mendapatkan gelar sarjana psikologi.

F. Definisi Istilah

Dalam hal untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca serta untuk menjauhkan dari adanya memahami dengan pemaknaan ganda yang tentunya tidak sama dengan maksud peneliti tentang penelitian ini, maka untuk itu penting rasanya diuraikan beberapa hal penting dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Dinamika Psikologis, adalah adalah perubahan perilaku manusia yang terjadi karena sebab-sebab tertentu.

Kesejahteraan psikologis yaitu merupakan kondisi psikologis dari setiap orang yang berguna dengan baik dan positif. Seorang individu yang memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, memiliki kemampuan mengatur lingkungan, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.

Tahanan Pendamping (tamping) adalah narapidana yang berperilaku baik yang bertugas membantu pegawai dalam proses menjalankan binaan untuk narapidana dan tahanan, dan juga menjadi tangan kanan petugas dengan tahanan dan warga binaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dinamika Psikologis

Dinamika psikologis berasal dari dua kata yaitu dinamika dan psikologis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008), dinamika dimaknai sebagai gerak (dari dalam) atau tenaga yang menggerakkan. Kata dinamika (*dynamic*) juga diartikan sebagai perubahan yang dapat menimbulkan peralihan ataupun sistem-sistem yang menimbulkan perubahan perilaku yang tidak disadari (Chaplin, 2009).

Menurut Santosa (2006) dinamika adalah fakta-fakta ataupun konsep-konsep yang menuju pada kondisi-kondisi perubahan khususnya untuk menguatkan. Jadi dinamika psikologis merupakan perubahan-perubahan perilaku manusia karena ada sebab-sebab tertentu.

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan makna dari dinamika psikologis yaitu perubahan perilaku individu yang terjadi karena sebab-sebab tertentu. Dinamika psikologis yang dimaksud disini yaitu perubahan yang dialami berdasarkan dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi (kemandirian), penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri yang dialami oleh narapidana ketika diangkat dari narapidana menjadi tahanan pendamping.

2. Kesejahteraan Psikologis

a. Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Sebelum mendalami kesejahteraan psikologis, untuk itu perlu penting rasanya kita mengetahui tentang etimologi kata “sejahtera” dan “kesejahteraan” itu sendiri. Kata “sejahtera” didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sejahtera bermakna aman sentosa dan makmur,

selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesuksesan dan sebagainya). Sedangkan “kesejahteraan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan yang merasakan keamanan, keselamatan, ketentraman, dan kesehatan jiwa.

Menurut Ryff menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) merupakan suatu pengertian yang berhubungan dengan sesuatu yang dirasakan oleh individu terkait dengan kegiatan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, dan juga mengacu kepada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi tentang sesuatu yang dirasakan individu dari pengalaman masa lalunya (Halim, Dariyo 2016:173).

Ryff menguraikan istilah kesejahteraan psikologis sebagai bentuk pencapaian penuh dari kemampuan psikologis seseorang dan suatu keadaan pada saat individu mampu untuk menerima kelebihan dan kekurangan dirinya, memiliki tujuan dalam hidup, memperluas hubungan yang hangat dan akrab dengan orang lain, mampu menjadi pribadi yang mandiri, bisa mengontrol lingkungan, dan terus tumbuh dan berkembang secara personal (Tasema, 2018:40).

Menurut Ryff individu yang bisa dinyatakan memiliki kondisi psikologis yang sejahtera baik yaitu bukanlah yang hanya terlepas dari bagian kesehatan mental negatif, misalnya terbebas dari gangguan cemas, mencapai kebahagiaan dalam hidup, dan lain seterusnya. Namun ada hal lain yang lebih penting untuk difokuskan yaitu memiliki kemampuan untuk menerima diri sendiri, menjalin ikatan yang hangat dan akrab dengan orang lain, mempunyai kemandirian dalam hidup, kemampuan menguasai lingkungan, kepemilikan akan tujuan dan arti hidup dan kemampuan untuk memiliki rasa pertumbuhan dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Tanujaya, 2014:70).

Aspinwall menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis yaitu memberikan gambaran kondisi psikologis seseorang yang dapat berfungsi secara baik dan positif. Selanjutnya, Schultz mendefinisikan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) adalah fungsi positif dari setiap individu, yang mana fungsi positif individu tersebut merupakan arah atau tujuan yang diusahakan untuk dicapai oleh individu yang sehat. Seda gkan, Snyder mendefinisikan kesejahteraan psikologis tidak hanya tentang tidak adanya penderitaan dalam hidup, namun kesejahteraan psikologis juga mencakup ikatan serta hubungan yang aktif dalam dunia, paham dengan arti dan tujuan hidup, dan tentang hubungan individu dengan manusia lainnya.

Snyder menjelaskan kesejahteraan psikologis tidak hanya tentang tidak adanya kesulitan dan penderitaan dalam hidup, tapi kesejahteraan psikologis mencakup ikatan aktif dalam kehidupan di dunia, memaknai maksud dan tujuan dalam menjalani hidup, serta juga hubungan individu dalam suatu obyek ataupun orang lain (Ramadhani, Djunaedi, & Sismiati 2016:110)

Dari penjabaran diatas disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) adalah suatu keadaan psikologis dari semua orang yang memiliki fungsi yang baik dan positif. Individu yang dapat dikatakan mempunyai kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) adalah individu yang memiliki sikap positif kepada dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya, mempunyai tujuan yang bermakna dalam hidupnya, memiliki kemampuan dalam beradaptasi dan mengontrol lingkungan sekitarnya, membangun hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain dan berusaha untuk mendalami dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.

b. Dimensi – dimensi Kesejahteraan Psikologis

Ryff (Angraeni & Cahyanti, 2012) menguraikan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis (*Psychological well-being*) sebagai berikut:

1) Penerimaan diri (*Self Acceptance*)

Menurut Ryff (1989) individu yang memiliki penerimaan diri berarti individu tersebut memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengenali dan menerima segala aspek diri yang baik dan buruk serta merasa positif tentang masa lalunya.

2) Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relation with others*)

Ryff menggambarkan individu yang memiliki hubungan yang positif dengan orang lain sebagai individu yang memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya satu sama lain, memperhatikan kesejahteraan orang sekitarnya, mampu berempati dan mengasahi serta terlibat dalam hubungan timbal balik.

3) Otonomi (*Autonomy*)

Menurut Ryff, individu yang otonomi berarti individu tersebut memiliki determinasi diri dan bebas, mampu mengatasi tekanan sosial dengan tetap berpikir dan bertindak sesuai dengan keyakinan, mengatur perilaku dari dalam, serta mengevaluasi diri dan standar pribadi.

4) Penguasaan lingkungan (*Enviromental Mastery*)

Ryff menyatakan bahwa individu yang memiliki penguasaan lingkungan adalah individu yang mampu menguasai dan mengatur lingkungan, mengontrol aktivitas eksternal yang kompleks, menggunakan kesempatan secara efektif, memiliki kemampuan untuk memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan nilai pribadi.

5) Tujuan hidup (*Purpose in Life*)

Individu tersebut memiliki tujuan dalam hidup dan perasaan terarah, merasakan makna dan tujuan dari kehidupan yang sedang dan telah dilaluinya serta mempunyai tujuan hidup.

6) Pertumbuhan diri (*Personal Growth*)

Individu yang memiliki pertumbuhan diri akan merasakan perkembangan yang berkelanjutan, melihat dirinya tumbuh dan berkembang, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi dalam dirinya serta melihat peningkatan dalam diri dan perilakunya.

Dari penjabaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seseorang yang sejahtera secara psikologis (*psychological well being*) yaitu yang mampu untuk dapat menerima diri secara positif, memiliki hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menentukan masa depan serta nasib diri sendiri, dapat menguasai lingkungan sekitar dengan baik, mempunyai tujuan dalam hidup serta mampu mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

c. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff (dalam Ramadhani, Djunaedi, dan Sismiati, 2016:109-110) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) seorang individu antara lain sebagai berikut :

1) Faktor Demografis

Faktor demografis adalah faktor yang mempengaruhi berdasarsarkan budaya, usia, jenis kelamin, dan starus sosial ekonomi.

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diartikan dengan adanya rasa perhatian, penghargaan, rasa nyaman, maupun pertolongan yang diharapkan oleh individu yang bisa didapatkan dari orang-orang terdekatnya. Misalnya, dukungan dari pasangan hidup, orang tua dan keluarga, sahat atau teman dekat, rekan kerja maupun organisasi sosial yang diikuti.

3) Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup berhubungan dengan segala aspek bidang dalam proses kehidupan. Suatu kejadian dimasa lalu akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis setiap individu.

4) *Locus Of Control* (LOC)

Locus Of Control diartikan sebagai suatu tolak ukur harapan individu terkait pengendalian diri terhadap penguatan (*reinforcement*) yang melibatkan suatu sikap, mampu memberikan gambaran terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological well being*).

Dari penjabaran di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah Faktor demografis meliputi usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan budaya. Dukungan sosial yang bisa didapatkan dari orang – orang terdekat, evaluasi dari pengalaman hidup di masa lalu yaitu harapan umum individu untuk mengendalikan diri terhadap sesuatu yang mempengaruhi perilaku.

3. Tahanan Pendamping

a. Pengertian tahanan pendamping

Tahanan pendamping atau yang biasa disingkat dengan tamping adalah narapidana yang ditugaskan untuk membantu tugas dan kegiatan dari petugas dan pegawai yang ada di lembaga pemasyarakatan untuk menjalankan proses binaan di lembaga

pemasyarakatan. Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 4 Peraturan Menteri Hukum dan HAM No. 7. Sedangkan, menurut Maulana dan Handayani (2015) mendefinisikan bahwasanya tahanan pendamping merupakan narapidana yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meringankan tugas pegawai di lembaga pemasyarakatan dalam proses melakukan binaan terhadap warga binaan yang berada di lembaga pemasyarakatan.

Menurut beberapa orang pegawai di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar, tahanan pendamping adalah narapidana yang bertugas meringankan tugas para pegawai rumah tahanan kelas IIB Batusangkar. Tahanan pendamping diangkat oleh kepala Rumah Tahanan, atas pendapat dari tim pengamat pemasyarakatan. Definisi tahanan pendamping menurut tahanan pendamping itu sendiri adalah narapidana yang dalam menjalani masa hukumannya berperilaku baik dan mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu. Misalnya memiliki skill khusus dalam mengoperasikan komputer. Tugas tahanan pendamping adalah untuk membantu tugas para pegawai Rutan dalam proses pembinaan warga binaan selama berada di Rutan (A, Oktober 2020).

Dari penjabaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahanan pendamping adalah warga binaan yang selama menjalani masa tahanannya berkelakuan baik dan diangkat oleh pegawai rutan atau lembaga pemasyarakatan sebagai tahanan pendamping dan bertugas untuk membantu pegawai di rutan atau lembaga pemasyarakatan tersebut.

b. Syarat Narapidana Menjadi Tahanan Pendamping

Untuk menjadi tahanan pendamping narapidana harus memenuhi syarat dan ketentuan yang dijelaskan didalam Pasal 7 Peraturan Menteri Hukum dan HAM No. 7 Tahun 2013 yakni sebagai berikut:

- 1) Waktu dalam menjalani hukuman paling rendah 6 (enam) bulan
- 2) Sudah menjalankan 1/3 (sepertiga) masa hukuman
- 3) Belum pernah melanggar aturan dan tata tertib
- 4) Sehat secara jasmani dan rohani
- 5) Bukan Narapidana yang dihukum karena melakukan tindak pidana terorisme, narkoba, psikotropika, korupsi, kejahatan terhadap keamanan negara, kejahatan hak asasi manusia berat, kejahatan transnasional terorganisasi lainnya, penipuan serta penggelapan.
- 6) Memiliki keuletan dalam bekerja dan kemampuan khusus
- 7) Tidak pernah dihukum 2 kali dengan kasus yang sama

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa syarat seorang narapidana dapat diangkat menjadi tahanan pendamping adalah narapidana yang telah menjalani waktu hukuman paling rendah 6 (enam) bulan, telah menjalani 1/3 (sepertiga) masa pidana, tidak pernah melanggar tata tertib, sehat jasmani dan rohani, bukan Narapidana yang dipidana karena melakukan tindak pidana terorisme, narkoba, psikotropika, korupsi, kejahatan terhadap keamanan negara, kejahatan hak asasi manusia berat, kejahatan transnasional terorganisasi lainnya, penipuan serta penggelapan, mempunyai kecakapan dan keterampilan khusus, dan bukan merupakan residivis.

c. Tugas Tahanan Pendamping

Tahanan pendamping bertugas untuk membantu petugas yang ada di lembaga pemasyarakatan dalam proses kegiatan pembinaan diberbagai bidang kegiatan kerja misalnya dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, olahraga, kesenian, dapur dan kebersihan lingkungan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Hukum dan HAM No.7 pada tahun 2013. Oleh karena itu, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya tugas dari tahanan pendamping tersebut, bertugas sesuai dengan jabatan dibidang masing – masing.

d. Kewajiban Tahanan Pendamping

Selain memiliki kewajiban sebagai seorang narapidana, tahanan pendamping juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting sebagai tahanan pendamping yang diatur dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Hukum dan HAM No. 7 Tahun 2013 yakni sebagai berikut:

- a. Bersikap yang bisa dicontoh oleh narapidana yang lainnya
- b. Menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan
- c. menjaga kerukunan kehidupan di dalam Lembaga pemasyarakatan
- d. menjauhi munculnya masalah antara agama, suku, ras, dan antar golongan, dan
- e. menghormati dan menghargai petugas

4. Rumah Tahanan (Rutan)

Rumah Tahanan Negara atau yang kemudian disebut dengan RUTAN merupakan tempat pelanggar hukum ditahan selama menjalankan proses penyelidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan. Berdasarkan penjelasan diatas keberadaan rumah tahanan merupakan bagian dari tahap peradilan pidana (*criminal justice process*), pada tahap ini disampaikan oleh seorang pakar hukum bernama Van Bemmellen, Lembaga Penahanan seperti pedang berbilah dua tajam di kedua sisinya yang diartikan sebagai penahanan satu sisi penegakan hukum dan sisilainnya pelanggaran HAM. Berdasarkan teori, penahanan adalah membatasi kebebasan bergerak individu yang merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Penahanan dilakukan dengan cara sangat hati-hati disebabkan beberapa alasan. Alasan yang pertama, menjerumuskan seseorang memiliki implikasi yang sangat luas bagi yang bersangkutan beserta keluarganya. Padahal, belum tentu tersangka itu bersalah. Tindakan menjebloskan seseorang ke dalam tahanan sudah merupakan vonis awal yang sangat berat. Alasan kedua, salah satu

masalah pokok rumah tahanan (lapas) di Indonesia sekarang ini adalah *over capacity*.

Dua pendapat di atas, mendapat perhatian dari pakar hukum pidana Unpad Prof. Dr. Mien Rukmini, S.H, M.S. yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaturan pada KUHAP tentang Struktur dan Lembaga sebagai pencegahan, penindakan dan akibat hukum terhadap pemeriksaan secara kekerasan dan penyiksaan terhadap tersangka (saksi) dengan demikian proses peradilan pidana dalam sistem peradilan pidana (*Criminal Justice System*) erat kaitannya dengan masalah HAM, sehingga perlu ada sarana kontrol terhadap peradilan pidana. Sebenarnya sistem peradilan pidana juga merupakan sarana kontrol terhadap proses peradilan pidana, karena setiap lembaga penegak hukum telah diatur tugas dan fungsi masing-masing (Sanusi, 2016).

Secara struktur organisasi, Rutan berada di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Ham RI. Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.09.PR.07-10 tahun 2007 tanggal 20 April 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Hukum dan HAM, disebutkan Bab VI tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Pemasyarakatan adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pemasyarakatan. Sementara Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan Departemen di bidang bina registrasi dan statistik, bina perawatan, bina bimbingan kemasyarakatan, bina latihan kerja dan produksi, bina keamanan dan ketertiban serta bina khusus narkotika;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang bina registrasi dan statistik, bina perawatan, bina bimbingan kemasyarakatan, bina latihan kerja dan produksi, bina keamanan dan ketertiban serta bina khusus narkotika;

- c. Penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang bina registrasi dan statistik, bina perawatan, bina bimbingan kemasyarakatan, bina latihan kerja dan produksi, bina keamanan dan ketertiban serta bina khusus narkotika
- d. pemberian bimbingan teknis dan evaluasi; dan
- e. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Pemasarakatan.

B. Penelitian yang relevan

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan kepustakaan oleh karena itu peneliti mendapatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Daretta Universitas Medan Area, **Kesejahteraan Psikologis pada Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga**. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif serta menggunakan teori Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*). Hasil penelitiannya ditemukan bahwasanya informan I menghadapi KDRT, hal ini terjadi disebabkan karena suaminya menjalin hubungan dengan wanita lain disamping itu informan II mendapatkan kekerasan rumah tangga karena suaminya tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup dalam berumah tangga. Kedua informan dipengaruhi oleh 2 dimensi yang berbeda, yang mana pada informan I dimensi yang mempengaruhi yaitu kemampuan penerimaan diri, kemandirian, tujuan hidup dan pertumbuhan individu sedangkan informan II yaitu penerimaan diri, ikatan yang hangat dan positif dengan orang lain, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi. Faktor *psychological well being* informan I yaitu faktor usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, serta dukungan sosial sedangkan iforman II usia, jenis kelamin dan dukungan sosial. Persamaan yang peneliti temukan dengan penelitian ini adalah, yang mana dalam penelitian yang dilakukan kita sama-sama membahas tentang Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*), namun memakai

Latar tidak sama, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan subjek penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Elsa Yuninda Pasaribu Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, **Gambaran Kesejahteraan Psikologis Narapidana Pecandu Narkotika**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Kesejahteraan Psikologis. Hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya semua informan mempunyai pemahaman yang berbenturan terhadap pengalamannya pada saat menjalani waktu hukuman. Semua informan memahami secara positif waktu hukuman agar dapat menjadikan pengalaman hidup sebagai pelajaran untuk kehidupan kedepannya serta juga memandang negative kepada diri yang menjadikan hidup sebagai beban. Selain itu informan juga mendapatkan dukungan dari orang terdekat khususnya keluarga dan juga menjadikan agama untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis. Terdapat tiga aspek yang dapat dicapai oleh ketiga informan, ketiga aspek itu diantaranya aspek pertumbuhan diri, ikatan yang akrab dan hangat dengan orang lain serta kemampuan menerima kondisi diri dimasa sekarang dan di masa lalu. Namun ternyata ada tiga aspek yang tidak dapat dipenuhi oleh ketiga informan selama menjalani masa hukuman. Berdasarkan penelitian tersebut kesamaan yang peneliti temui dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang kajian kesejahteraan psikologis, tetapi menggunakan Latar, waktu, tempat, dan subjek penelitian yang berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Tri Wahyuningtyas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, **Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Orang Tua dengan Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) Di Surabaya**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta menggunakan teori Kesejahteraan Psikologis. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwasanya orang tua yang memiliki anak penderita ADHD mampu untuk menerima dirinya sebagai orang tua

dari anak ADHD, tidak merasa minder untuk bergaul dengan orang lain walaupun memiliki anak dengan ADHD, mampu merawat anaknya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, mampu mengontrol lingkungan, memiliki harapan kedepannya untuk menjalani hidup serta memiliki pertumbuhan secara pribadi. Kepribadian yang baik, tingkat ketakwaannya terhadap sang pencipta, dukungan dari pasangan dan orang terdekat, serta tingkat pendidikan dan status pekerjaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak penderita ADHD. Kesamaan yang peneliti temukan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan psikologis. Namun, tentunya menggunakan latar penelitian yang berbeda, waktu, tempat, serta subjek penelitian yang berbeda juga.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Wahyuningsih dan Endang R Surjaningrum, M.Appl. Psych. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, **Kesejahteraan Psikologis pada Orang dengan Lupus (*Odapus*) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya aspek yang lebih dominan muncul yaitu aspek pertumbuhan diri dan tujuan hidup. Indikator lain yang mampu dicapai secara positif oleh partisipan yaitu penerimaan diri, relasi yang positif dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kemandirian dalam menjalani kehidupan. Menjalin hubungan yang hangat dan positif dengan individu lain, sehat secara rohani, kondisi ekonomi yang baik, emosi yang terkontrol, serta tercapainya tujuan menjadi faktor yang meningkatkan kesejahteraan psikologis partisipan. Persamaan yang peneliti temukan dengan penelitian ini adalah, dimana mengkaji kesejahteraan psikologis, namun tentunya menggunakan latar penelitian yang berbeda, waktu, tempat, dan subjek penelitian yang berbeda.

5. Penelitian ini dilaksanakan oleh Yoga Achmad Ramadhan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, **Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Santri Penghapal Al-Qur'an**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Santri Penghapal Al-Qur'an memiliki kesejahteraan psikologis yang bervariasi. Kesejahteraan psikologis dari subjek penelitian tersebut, turut didukung oleh faktor usia, faktor sosial ekonomi (kondisi perekonomian, kondisi pendidikan dan pekerjaan), faktor dukungan sosial (Pola didik sejak kecil, dan dukungan keluarga saat ini). Kesamaan yang peneliti temukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang Kesejahteraan Psikologis, tetapi menggunakan latar penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, dan subjek penelitian yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu “penelitian yang dilakukan di suatu lokasi atau ruangan”. Peneliti secara langsung turun kelapangan untuk melakukan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping.

Menurut pendapat di atas penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dan data yang terjadi di lapangan dan memberikan gambaran peristiwa yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar tentang kesejahteraan psikologis tahanan pendamping, setelah memperoleh informasi, peneliti akan mendiskripsikan kedalam bentuk laporan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah pada tahanan pendamping di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Sedangkan waktu untuk melangsungkan penelitian yaitu pada bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021.

C. Instrumen Penelitian

Didalam penelitian kualitatif instrumen menjadi kunci utama dalam penelitian ini yaitu orang yang melakukan penelitian itu sendiri. Peneliti memiliki peran sebagai instrumen yang mana harus “divalidasi” sejauh mana kemampuan peneliti tersebut untuk mampu melaksanakan penelitian yang kemudian akan langsung turun ke lokasi penelitian. Validasi yang dilakukan kepada orang yang melakukan penelitian selaku instrument dalam penelitian mencakup dari segi pemahaman terhadap metode penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif, memvalidasi pengetahuan tentang aspek yang akan diteliti, kesanggupan peneliti untuk menuju obyek penelitian baik itu secara akademik ataupun logistiknya. Dalam proses validasi yang dapat melakukan validasi yaitu orang yang melakukan penelitian itu sendiri, melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2018). Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya Sugiyono berpendapat, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis, menafsirkan serta membuat kesimpulan terhadap hasil temuan, penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sebab seorang peneliti yang akan mengetahui tentang kejadian nyata

yang terjadi di lokasi penelitian agar bisa ditarik kesimpulan untuk hasil penelitian.

D. Sumber Data

Tempat ataupun sumber untuk menggali suatu informasi lebih dalam, dan sesuai dengan fokus penelitian disebut dengan sumber data. Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah penelitian, untuk itu harus jelas siapa yang akan menjadi sumber informasi agar informasi yang diperoleh benar dan sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian. Menurut Sugiyono, “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*”.

Berikut ini dapat dijelaskan:

1. Sumber primer

Sugiyono menjelaskan “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (2018:225). Berdasarkan kutipan tersebut sumber data primer dalam penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu 3 (tiga) orang tahanan pendamping yang ada di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar. Subjek I berinisial MI bertugas sebagai tahanan pendamping dapur, tugas yang dilakukan oleh subjek I yaitu memasak makanan untuk warga binaan yang ada di rumah tahanan. Subjek II berinisial D yang bertugas sebagai tahanan pendamping KPR (pelayanan), tugas tahanan pendamping KPR (pelayanan) yaitu membersihkan ruangan di sekitar kpr serta juga memeriksa barang titipan dari keluarga warga binaan. Subjek III berinisial AE yang bertugas sebagai tahanan pendamping registrasi, tugas yang dilakukan tahanan pendamping registrasi yaitu membuat surat menyurat untuk keperluan rumah tahanan serta juga menyusun dokumen-dokumen yang ada di rumah tahanan.

2. Sumber sekunder

Sugiyono menjelaskan “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (2018:225)

Berdasarkan kutipan diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer yaitu 3 orang tahanan pendamping yang ada di rumah tahanan kelas II B Batusangkar. Subjek penelitian masing-masing bertugas sebagai tahanan pendamping dapur, tahanan pendamping KPR (keamanan), serta tahanan pendamping registrasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi ataupun gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara (*interview*).

1. Wawancara

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono,2018) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2018) menyatakan tiga macam metode wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Teknik pengumpulan data yang mana peneliti atau pengumpul data telah menyusun informasi apa saja yang dibutuhkan dalam proses

pengumpulan data secara pasti dan terstruktur disebut wawancara terstruktur. Maka dari itu sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang berbentuk tulisan yang bentuk jawabannya juga telah dipersiapkan.

b. Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang mana pertanyaan wawancara telah dipersiapkan peneliti sebelumnya, namun dalam proses pengumpulan data peneliti diperbolehkan menanyakan hal lain diluar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Maka dari itu, jenis wawancara ini lebih bebas dari wawancara terstruktur, dan dapat menggali data lebih dalam lagi.

c. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Dalam proses wawancara ini pengumpul data tidak perlu membuat daftar pertanyaan sebelum melakukan penelitian. Maka dalam proses penelitian dilapangan pengumpul data bebas bertanya kepada informan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya dari beberapa macam wawancara yang ada, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak terstruktur, pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena untuk melakukan wawancara peneliti akan menyusun pedoman wawancara untuk di ajukan saat wawancara berlangsung dan dalam melakukan wawancara tersebut peneliti menggunakan buku catatan, tape recorder, serta camera sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data dengan metode wawancara.

Dan pada penelitian awal peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dalam melakukan wawancara dengan tahanan pendamping di Rutan Kelas II B Batusangkar.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti memakai analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, menurut Bogdan (dalam Sugiyono), menguraikan bahwasanya:

Setelah data ditemukan dilapangan maka peneliti harus menyesuaikan secara berurutan data yang didapatkan melalui proses wawancara, catatan yang dilakukan dilapangan, serta bahan lain yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan supaya hasil temuannya mudah dipahami, dan temuan tersebut dapat dikonsumsi publik. Proses analisis data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data, kemudian menjadikannya sesuai dengan kategorinya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (2007:334).

Berdasarkan pendapat diatas bisadipahami bahwa proses analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya data tersebut disusun dan dijabarkan secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca. Menurut Sugiyono langkah-langkah dalam analisis data diantaranya:

1. Data *reduction* (reduksi data), proses mereduksi data dilakukan dengan cara meringkas hal-hal yang penting, memilih kembali yang menjadi pokok temuan, kemudian membuang temuan yang dirasa tidak perlu. Setelah data di reduksi, maka akan terlihat gambaran yang lebih pasti terkait temuan dilapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya, serta menambah data yang mungkin dirasa masih kurang. Mereduksi data selain bisa dilakukan secara manual, juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat elektronik misalnya komputer mini, dengan cara tersebut dapat memberikan kode pada poin-poin tertentu.

2. *Data display* (penyajian data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/verification*, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi” Temuan yang ditarik menjadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil temuan akhir dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk deskriptif yang sebelumnya masih belum jelas dan keyika telah diteliti menjadu lebih jelas dan pasti, serta juga dapat berbuntak teori, hipotesis dan lain sebagainya (2007: 337-345).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di pahami bahwa langkah-langkah dalam analisis data diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi.

G. Uji Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwasanya “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu” (2013:273). Berdasarkan penjelasan diatas bisa di pahami bahwa untuk membuktikan keabsahan data yang ditemukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana data yang diperoleh dengan hasil wawancara.

Sugiyono mengklasifikasikan triangulasi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu (2018: 273-274), di antara penjelasannya yaitu:

1. Triangulasi *sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang kesejahteraan

psikologis tahanan pendamping, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pegawai yang ada di rumah tahanan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu untuk melakukan uji validitas data. Data diuji dengan cara melakukan pengecekan data yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data di waktu yang berbeda.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

1. Temuan Umum

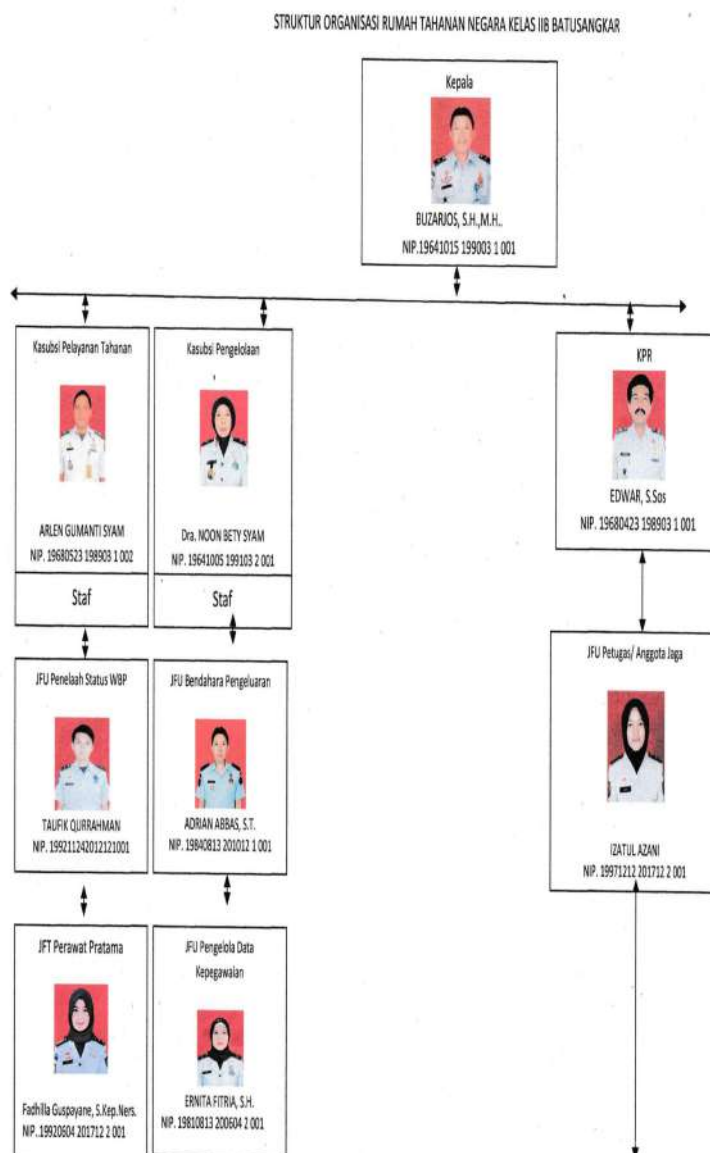
a. Sejarah Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar

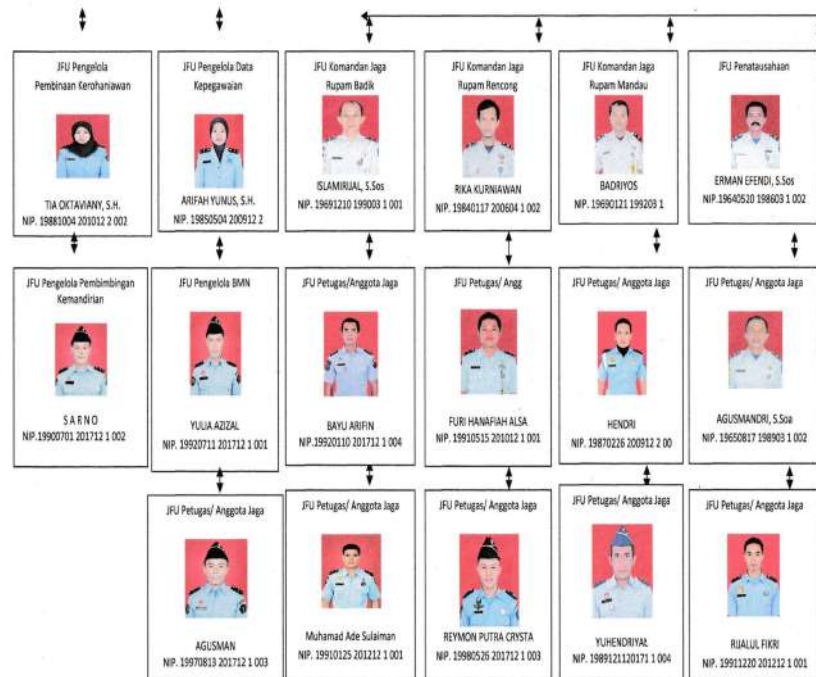
Secara geografis bangunan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batusangkar yang berada di Kabupaten Tanah Datar yang beribu kota Batusangkar dengan luas tanah $\pm 2300 \text{ m}^2$ dan luas bangunan kantor $\pm 1900 \text{ m}^2$ berada di Jl. Hamka No.24 Parak Juar Batusangkar. Luas bangunan Blok $\pm 203 \text{ m}^2$. Rutan Batusangkar merupakan bangunan cagar budaya dan asset bagi Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar karena berdiri pada tahun **1865** pada Zaman Penjajahan Hindia Belanda dan telah di renovasi pada tahun 1992 dan 1996 yaitu penambahan ruang kantor pada sayap kiri dan kanan serta pembangunan ruangan bimbingan kerja, rumah dinas permanen dan kamar mandi umum 2 (dua) pintu khusus pegawai dan keluarganya yang tinggal di rumah dinas.

b. Kegiatan Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar

Kegiatan Pembinaan Kemandirian dan Kepribadian Rutan Kelas II B Batusangkar untuk warga binaan yaitu pertukangan bangunan (pembuatan toilet dan tempat wudhu' bagi petugas dan pengunjung, perbaikan tempat tiang bendera), pembuatan perabot rumah tangga (rak piring, etalase, dll), kolam ikan lele, pembuatan kerajinan tangan berupa souvenir seperti celengan tempurung, kapal-kapalan, dan motor-motoran berbahan dasar serbuk dan nasi bekas. Serta sholat berjamaah, ceramah agama, belajar baca alqur'an, belajar huruf latin, dan penyuluhan hukum.

c. Struktur Organisasi





d. Tujuan dan Fungsi Umum Rutan Kelas II B Batusangkar

1) Gambaran Umum

Rutan Kelas IIB Batusangkar sebagaimana diatur dalam ketentuan tentang Organisasi dan Tata Kerja yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. M.04.PR.07.03 Tahun 1985 adalah sebagai unit pelaksana teknis bidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan, yang berada dan bertanggung jawab secara langsung kepada kepala Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Tugas dan fungsi Rumah Tahanan Negara sebagaimana yang dimaksud dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman, dalam pelaksanaannya meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pelayanan Tahanan
- b) Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban

c) Pengelolaan

d) Tata Usaha

2) Tugas Pokok dan Fungsi

Rumah Tahanan Negara Kelas II B Batusangkar merupakan unit pelaksanaan teknis yang berada di wilayah kewenangan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat. Dalam pelaksanaan tugasnya yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI No.M.04.PR.07.03 TAHUN 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahanan Negara sesuai Unit pelaksanaan Teknis Pemasyarakatan yang mempunyai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dalam penahanan dan perawatan tahanan.

Tugas Pokok : Menjalankan perawatan kepada pelanggar hukum berdasarkan dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batusangkar adalah:

a. Melakukan Pelayanan Tahanan

Pelayanan tahanan berfungsi melakukan administrasi, layanan berbasis IT, statistik, dokumentasi tahanan serta memberikan perawatan dan pemeliharaan kesehatan tahanan, mempersiapkan pemberian bantuan hukum dan penyuluhan bagi tahanan, memberikan bimbingan kegiatan bagi tahanan.

b. Melakukan Pemeliharaan Keamanan dan Tata Tertib Rutan

Pemeliharaan keamanan dan tata tertib rutan berfungsi melakukan keamanan dan ketertiban Rutan, melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana/tahanan, pemeliharaan keamanan dan ketertiban Rutan, penerimaan, penempatan dan pengeluaran tahanan serta memonitor

keamanan dan tata tertib tahanan pada tingkat persiapan, membuat laporan dan berita acara pelaksanaan keamanan dan ketertiban.

c. Melakukan Pengelolaan Rutan

Pengelolaan Rutan berfungsi melakukan urusan keuangan dan perlengkapan, melakukan urusan rumah tangga dan kepegawaian.

d. Melakukan Urusan Tata Usaha

Urusan tata usaha berfungsi membuat surat menyurat dan kearsipan.

b. Hal Lain Terkait Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar

i. Kondisi Bangunan

Luas tanah $\pm 2300 \text{ m}^2$

Luas bangunan Blok $\pm 203 \text{ m}^2$

Luas bangunan kantor $\pm 1900 \text{ m}^2$

ii. Lokasi

Jl. Hamka no.24 Batusangkar, Jorong Parak Juar, Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar

iii. Jarak dengan Instansi Terkait

Jarak ke Polres Tanah Datar $\pm 4 \text{ km}$

Jarak ke Kejaksaan Negeri Tanah Datar $\pm 4 \text{ km}$

Jarak ke Pengadilan Negeri Batusangkar $\pm 4 \text{ km}$

iv. Pegawai / Pejabat / Struktural / Jumlah Pegawai / Jumlah Petugas Pengamanan

Jumlah seluruh pegawai 26 (dua puluh enam) orang

Pejabat Struktural 4 (empat) orang

Jumlah pegawai laki-laki 20 (dua puluh) orang

Jumlah pegawai perempuan 6 (enam) orang

v. Kapasitas dan Isi Penghuni

Kapasitas 35 orang

Isi penghuni 98 orang Per November 2020

- vi. Kerjasama dengan Instansi terkait
 - a. Penyuluhan Hukum dari Polres Tanah Datar Kerjasama dengan Polres Kabupaten Tanah Datar
 - b. Wawasan Kebangsaan dengan Kodim 0307 Tanah Datar
 - c. Pemeriksaan Kesehatan WBP dari Dinas Kesehatan Bukittinggi
 - d. Kegiatan Keagamaan (Penyuluhan Agama dan Ceramah Agama) Kerjasama dengan Muhammadiyah dan Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar
 - e. Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, Puskesmas Lima Kaum
- vii. Kondisi Eksternal (Pengaruh Budaya Setempat)
 - a. 90% Tahanan dan narapidana berasal dari Kabupaten Tanah Datar untuk itu kebudayaan minang cukup kental dalam pembinaan WBP di Rutan Kelas II B Batusangkar
 - b. Dalam pembinaan lebih mengutamakan sistem komunikasi, baru Reward dan Punishment (penghargaan dan hukuman).
- viii. Jumlah gangguan Kamtib
 - a. Kondisi keamanan dan ketertiban Rutan Kelas II B Batusangkar secara umum aman dan terkendali, dikarenakan pegawai dan warga binaan pemasyarakatan saling menghargai serta mengutamakan komunikasi dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam dan taat terhadap aturan yang telah ditetapkan
 - b. Petugas Rutan Kelas II B Batusangkar melakukan razia baik secara Intensif dan Insidental

c. Melaksanakan Tes Urine bagi WBP Rutan Kelas II B Batusangkar

ix. Jumlah Pengaduan

Berkat kerjasama yang baik antara sesama Petugas Rutan Kelas II B Batusangkar, pelayanan untuk warga binaan cukup baik, yang ditandai dengan tidak adanya pengaduan, baik secara lisan ataupun tulisan. Meskipun demikian secara personal dan instansi pemerintahan, Rutan Kelas II B Batusangkar berusaha semaksimal mungkin mewujudkan program pemerintah melalui *Revolusi Mental*, dengan semangat *Ayo Kerja*, sehingga kami *Pasti* dalam melakukan tugas sebagai Abdi Negara.

x. Sistem Layanan Kunjungan

Sudah menerapkan Sistem Data Base Pemasaryakatan, dan setiap pengunjung digeledah baik barang bawaan maupun badan.

xi. Perawatan Narapidana dan Tahanan

Kebutuhan dasar WBP Rutan Kelas II B Batusangkar telah terpenuhi sesuai standar seperti diberikan makanan menurut menu, disediakan alat makan, dan alat mandi. Dan dilaksanakan pemeriksaan kesehatan 1 bulan sekali oleh Dokter puskesmas dan Dinas Kesehatan Bukittinggi.

2. Temuan Khusus

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggali fakta yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang menggambarkan dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping di Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan teknik

wawancara untuk memperoleh informasi, selain itu wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini peneliti adalah 3 orang tahanan pendamping yang ada di Rumah Tahanan Kelas IIB Batusangkar. Subjek penelitian peneliti memiliki tugas yang berbeda. Subjek I yang berinisial MI bertugas sebagai tahanan pendamping dapur, tugas yang dilakukan subjek I yaitu memasak makanan untuk warga binaan yang ada di rumah tahanan. Subjek II berinisial D bertugas sebagai tahanan pendamping KPR, tugas yang dilakukan subjek II yaitu membersihkan ruangan pegawai dan juga melakukan pemeriksaan untuk barang titipan keluarga warga binaan. Subjek III berinisial AE bertugas sebagai tahanan pendamping registrasi, tugas yang dilakukan subjek III adalah membuat surat menyurat yang diperlukan untuk rumah tahanan. Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan protokol kesehatan yang dijalankan di rutan kelas IIB Batusangkar, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan penelitian. Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu yang berkaitan dengan dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping di rutan kelas IIB Batusangkar.

Adapun temuan dari penelitian ini berhubungan dengan bentuk dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping dapat ditinjau berdasarkan hasil dari hasil wawancara yang telah peneliti uraikan berdasarkan sub fokus penelitian dibawah ini:

Tabel 4.1

Penerimaan diri (*Self Acceptance*)

No	Data	Responden
1.	Perasaan pertama kali mengetahui terjerat kasus hukum: - Responden merasa menyesal atas perbuatan yang diperbuatnya sehingga harus terjerat kasus hukum. - Responden merasa putus asa dan merasa seolah-olah ini	MI

	menjadi jalan buntu. - Responden merasa ini semua seperti mimpi dan tidak pernah membayangkan ini akan terjadi pada dirinya.	D AE
2.	Penerimaan diri tahanan pendamping di masa lalu dengan baik : - Responden merasa mau tidak mau harus menerima keadaannya yang sekarang, karena ini merupakan suratan takdir yang harus dijalani. - Responden tidak bisa menerima keadaannya yang sekarang, namun mau tidak mau harus menjalaninya karena ini merupakan bentuk dari resiko atas pelanggaran hukum yang telah diperbuatnya. - Responden mau tidak mau harus menerima kondisinya yang sekarang, namun dengan seiring berjalannya waktu pasti bisa menerima kondisi yang dialami sekarang	MI D AE
3.	Cara yang dilakukan untuk bisa menerima diri sekarang dengan masa lalu yang kurang menyenangkan : - Responden berusaha menjalaninya dengan tabah dan ikhlas - Responden berusaha untuk belajar menjadi lebih baik dan mengambil pelajaran dari kejadian masa lalu. - Responden mau tidak mau tetap menjalaninya saja.	MI D AE

Berdasarkan data terkait perasaan pertama kali responden terjerat kasus hukum dapat dijelaskan bahwasanya, ketika pertama kali responden mengetahui harus terjerat kasus hukum responden merasa menyesal atas perbuatan yang dilakukannya sehingga harus terjerat kasus hukum, namun ada juga responden yang merasa putus asa, merasa ini menjadi seolah-olah jalan buntu, dan tidak pernah membayangkan akan terjerumus kedalam kasus hukum. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan perasaan responden ketika pertama kali harus terjerat kasus hukum responden merasa menyesal atas perbuatan yang dilakukannya sehingga harus terjerat kasus hukum, namun ada juga responden yang merasa putus asa, merasa seolah-olah ini jalan buntu, dan tidak pernah membayangkan akan terjerumus kasus hukum.

Selanjutnya, berdasarkan data terkait dengan penerimaan diri responden di masalah dapat dijelaskan bahwasanya, pada awalnya responden tidak bisa menerima dirinya dengan baik, dengan kondisi yang dialaminya sekarang. Namun, mau tidak mau responden harus bisa menerima dirinya dengan baik karena ini adalah bentuk dari resiko perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukannya. Seiring berjalannya waktu responden bisa menerima kondisinya sekarang dengan baik. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan pada awalnya responden tidak bisa menerima dirinya dengan baik, namun seiring berjalannya waktu responden bisa menerima dirinya dengan baik karena responden menyadari bahwa ini merupakan resiko dari pelanggaran hukum yang dilakukannya.

Adapun cara yang dilakukan responden agar bisa menerima dirinya sekarang dengan baik yaitu dengan berusaha untuk menjalaninya dengan ikhlas, berusaha untuk menjadi orang lebih baik lagi, dan belajar dari kejadian masa lalunya. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan cara yang dilakukan responden untuk menerima diri dengan baik yaitu dengan berusaha menjalani dengan ikhlas, berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi, dan belajar dari kejadian masa lalunya.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan terkait dengan dimensi penerimaan diri ditemukan bahwa tahanan pendamping bisa menerima dirinya dengan baik, karena tahanan pendamping menyadari bahwa itu merupakan resiko dari pelanggaran hukum yang dilakukannya.

Tabel 4.2

Hubungan Positif dengan orang lain

No	Data	Responden
1.	Hubungan dengan narapidana, pegawai dan tahanan pendamping yang lain setelah menjadi tahanan pendamping : - Hubungan responden dengan narapidana yang lain baik-	

	<p>baik aja, hubungan dengan pegawai juga lumayan dekat dan saya sudah menganggap orang-orang disini semua sama seperti keluarga sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan responden dengan narapidana yang lain biasa-biasa aja, kalau dengan tahanan pendamping yang lain kurang baik karena adanya cemburu sosial dan dari narapidana juga ada cemburu sosial. Kalau hubungan dengan pegawai baik-baik saja. - Hubungan responden dengan narapidana yang lain kurang baik, kalau dengan pegawai juga baik, karena disini responden bertugas membantu pegawai dalam menyelesaikan tugasnya. Kalau hubungan dengan tahanan pendamping kurang baik karena ada rasa iri dari sesama tahanan pendamping 	<p>MI</p> <p>D</p> <p>AE</p>
2.	<p>Kepada siapa sering mengungkapkan keluh kesah dan curahan hati :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden mengungkapkan keluh kesahnya kepada temannya yang sama-sama tahanan pendamping. Dan responden saling berbagi dengan temannya tersebut. - Responden mengungkapkan keluh kesahnya ke orang terdekatnya yang bisa membantu responden untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalahnya. - Responden tidak menceritakan keluh kesahnya kepada siapapun. Ketika ada masalah atau beban pikiran responden memilih untuk tidur. 	<p>MI</p> <p>D</p> <p>AE</p>

Berdasarkan data terkait dimensi relasi yang hangat dan akrab dengan orang lain, pada saat berstatus menjadi tahanan pendamping hubungan responden dengan narapidana yang lain baik-baik saja, namun ada juga hubungan responden kurang baik dengan narapidana yang lain karena adanya kecemburuan sosial dari narapidana yang lain ketika responden menjadi tahanan pendamping. Hubungan dengan tahanan pendamping yang lain juga kurang baik karena ada rasa iri dari tahanan pendamping yang lain dan hubungan responden dengan pegawai dan petugas yang ada di rumah tahanan juga baik dan cukup dekat. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan hubungan responden dengan narapidana, tahanan pendamping dan pegawai positif. Namun, ada juga responden yang memiliki hubungan kurang

baik dengan narapidana dan tahanan pendamping yang lain karena ada kecemburuan sosial, sedangkan hubungan responden dengan pegawai baik.

Ketika responden memiliki keluhan atau masalah responden menceritakannya ke orang terdekat yang bisa dipercayainya, namun ada juga responden yang memilih untuk tidak menceritakannya kepada orang lain. Responden memilih untuk menyimpan keluhan kesahnya sendiri dan tidur agar beban pikirannya lebih ringan. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan ketika responden memiliki keluhan kesah responden menceritakan ke orang terdekat yang bisa dipercayainya, namun ada juga responden yang memilih untuk tidak menceritakan masalah atau keluhan kesahnya kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan berhubungan dengan dimensi Hubungan positif dengan orang relasi yang akrab dan hangat dengan orang lain ditemukan bahwasanya tahanan pendamping memiliki hubungan yang positif dengan narapidana, tahanan pendamping, dan pegawai. Namun ada juga tahanan pendamping yang mempunyai hubungan yang kurang baik dengan narapidana dan tahanan pendamping yang lain karena adanya kecemburuan sosial dari narapidana maupun tahanan pendamping yang lain, sedangkan hubungan dengan pegawai baik.

Tabel 4.3

Otonomi (*Autonomy*)

No	Data	Responden
1.	<p>Kesulitan atau masalah yang muncul selama menjadi tahanan pendamping :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden tidak mengalami kesulitan atau masalah selama menjadi tahanan pendamping, semuanya berjalan baik-baik saja. - Dalam menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping responden tidak mengalami kesulitan, tapi responden hanya kesulitan dalam membagi waktu untuk beristirahat dan melaksanakan tugasnya sebagai tahanan 	<p>MI</p> <p>D</p>

	<p>pendamping.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden merasa ada kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping, karena beban tugas sebagai tahanan pendamping. Semua tugas dan tanggung jawab harus dikerjakan sendiri. 	AE
2.	<p>Solusi dari kesulitan atau masalah yang muncul ketika menjadi tahanan pendamping :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada, karena responden merasa semuanya baik-baik saja. - Solusi dari masalah yang muncul, responden bangun pagi dan menyelesaikan semua pekerjaannya terlebih dahulu setelah itu baru istirahat dan sekedar bercengkrama dengan narapidana yang lain. - Responden berusaha untuk mengerjakan semua tugasnya dari hati agar pekerjaan lebih ringan dilakukan. 	<p>MI</p> <p>D</p> <p>AE</p>

Berdasarkan data terkait kesulitan yang muncul ketika menjalankan tugas menjadi tahanan pendamping, selama responden menjadi tahanan pendamping responden tidak memiliki kesulitan atau masalah dalam menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping. Namun responden lain merasa muncul kesulitan atau masalah selama menjadi tahanan pendamping, kesulitan yang muncul adalah sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dan waktu istirahat. Selain itu responden juga mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping karena semua pekerjaan harus dikerjakan sendiri. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, selama menjadi tahanan pendamping tidak ada kesulitan yang muncul ketika responden menjalankan tugasnya. Namun, ada juga responden yang merasa ada kesulitan yang muncul ketika responden menjadi tahanan pendamping.

Selanjutnya, untuk dapat mengatasi masalah yang muncul ketika menjadi tahanan pendamping, responden berusaha untuk membagi waktu dengan baik dan mengerjakan semua pekerjaan dari hati agar semua pekerjaan terasa lebih ringan. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, ketika tahanan pendamping memiliki masalah atau kesulitan responden bisa mengatasinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan terkait dimensi otonomi (kemandirian), ditemukan bahwa selama menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping tahanan pendamping tidak mengalami masalah atau kesulitan, namun ketika tahanan pendamping memiliki kesulitan dalam menjalankan tugas tahanan pendamping bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Tabel 4.4
Penguasaan Lingkungan (*Enviromental Mastery*)

No	Data	Responden
1.	<p>Kesulitan yang muncul ketika menjadi tahanan pendamping :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden tidak menemui kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping, awalnya memang agak sulit namun setelah dikerjakan dengan baik bisa dilalui. - Kesulitan yang muncul ketika menjadi tahanan pendamping hanya karena susah membagi waktu untuk bekerja dan beristirahat. - Kesulitan yang muncul ketika responden menjadi tahanan pendamping karena tekanan kerja, karena merangkap banyak pekerjaan. 	<p>MI</p> <p>D</p> <p>AE</p>
2.	<p>Cara untuk menyesuaikan diri pada keadaan yang sedang dijalani sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk beradaptasi dengan kondisi yang sedang dijalani sekarang responden berusaha untuk menjaga pergaulan dengan baik dan saling menghargai satu sama lain. - Untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialami sekarang responden berusaha untuk menjaga pergaulan dan mencoba mengenali dan memahami orang lain. - Untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialami sekarang responden berusaha untuk menjalani dengan santai dan tidak bergaul dengan narapidana yang lain. Kalau dari segi tugas dan pekerjaan sebagai tahanan pendamping karena sudah terbiasa dari luar sebelum masuk penjara jadi tidak perlu beradaptasi lagi. 	<p>MI</p> <p>D</p> <p>AE</p>

Berdasarkan data terkait kesulitan yang muncul selama menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping, responden tidak menemui kesulitan

selama menjalankan tugasnya, namun ada juga responden yang mengalami kesulitan selama menjadi tugas sebagai tahanan pendamping, kesulitannya adalah susah membagi waktu antara bekerja dan beristirahat, dan tekanan pekerjaan karena responden harus mengerjakan banyak pekerjaan. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasanya ketika menjadi tahanan pendamping responden tidak mengalami kesulitan, namun ada juga responden yang mengalami kesulitan selama menjalani tugas selama menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping.

Sedangkan dari berbagai macam kesulitan yang muncul, cara yang dilakukan responden untuk menyesuaikan diri adalah dengan menjaga pergaulan dengan baik dan belajar untuk mengenali karakter dan kepribadian orang lain. Namun responden lain memilih untuk tidak bergaul dengan narapidana yang lain, dan berusaha menjalaninya dengan santai. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan cara yang dilakukan responden untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya adalah dengan menjaga pergaulan dengan baik dan belajar mengenali karakter orang lain. Namun, ada juga responden yang memilih untuk tidak bergaul dengan narapidana yang lain.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan terkait dimensi penguasaan lingkungan, ditemukan bahwa tahanan pendamping bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialaminya sekarang.

Tabel 4.5

Tujuan Hidup (*Purpose In Life*)

No	Data	Responden
1.	Tujuan hidup : - Tujuan hidup responden kedepannya adalah ingin menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan apabila nanti bebas dari penjara ingin membahagiakan orang tua. - Tujuan hidup responden kedepannya ingin menjadi	MI D

	<p>lebih baik lagi, mengubah gaya hidup dan ingin membahagiakan orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan hidup responden kedepannya ingin menjadi lebih baik lagi, ingin menjadi orang sukses dan banyak uang, ingin membahagiakan orang tua, dan juga ingin menikah. 	AE
2.	<p>Usaha yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan hidup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Usaha responden agar dapat mencapai tujuan hidupnya, apabila bebas nanti ingin bekerja agar dapat membahagiakan orang tua. - Usaha yang di lakukan responden untuk menggapai tujuan hidupnya yaitu dengan berusaha untuk tidak menjadi beban bagi orang tua walaupun sekarang dalam penjara. Jadi ketika ada masalah responden lebih memilih untuk tidak menceritakannya kepada orang tuanya agar tidak menjadi beban. - Responden tidak melakukan usaha apapun untuk mencapai tujuan hidupnya. Karena menurut responden tidak bisa melakukan usaha apapun dengan posisinya sekarang sedang dalam penjara. 	<p>MI</p> <p>D</p> <p>AE</p>

Berdasarkan data terkait tujuan hidup, setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup, begitu pula dengan tahanan pendamping walaupun berstatus sebagai seorang narapidana. Tujuan hidup responden kedepannya ingin menjadi orang lebih baik lagi kedepannya, bisa membahagiakan orang tua, ingin menjadi orang sukses dan tentunya ingin memiliki pasangan atau menikah. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, tujuan hidup responden kedepannya ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, bisa membahagiakan orang tua, ingin menjadi orang sukses dan ingin memiliki pasangan dan menikah.

Sedangkan untuk mencapai tujuan hidup tentunya ada usaha yang harus dilakukan, dalam hal ini untuk mencapai tujuan hidupnya responden ingin bekerja apabila nanti bebas dari hukuman dan bisa membahagiakan orang tuanya. Selain itu responden tidak ingin menjadi beban orang tuanya. Namun ada juga responden yang tidak melakukan usaha apapun untuk mencapai tujuan hidupnya, karena menurutnya ketika posisinya dalam masa

hukuman responden tidak bisa melakukan usaha apapun. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, cara yang dilakukan responden untuk mencapai tujuan hidupnya apabila bebas nanti dari hukuman responden ingin bekerja untuk membahagiakan orang tuanya, namun ada juga responden yang tidak melakukan usaha apapun untuk mencapai tujuan hidupnya karena menurutnya statusnya sebagai narapidana tidak bisa melakukan usaha apapun.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan terkait dimensi tujuan hidup, ditemukan bahwa tahanan pendamping memiliki tujuan hidup untuk kedepannya, walaupun sedang berada dalam masa hukuman (penjara).

Tabel 4.6

Pertumbuhan diri (*Personal Growth*)

No	Data	Responden
1.	<p>Perubahan yang dialami setelah menjadi narapidana dan ketika diangkat menjadi tahanan pendamping :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika menjadi tahanan pendamping responden merasa lebih bebas daripada menjadi narapidana, karena selama menjadi narapidana kegiatan sehari-harinya hanya dalam kamar saja. Namun ketika diangkat menjadi tahanan pendamping responden bisa keluar dari sel, blok tahanan dan bahkan bisa keluar apabila mendapatkan izin dari pegawai. - Perubahan yang dialami responden ketika menjadi tahanan pendamping adalah ketika menjadi narapidana biasa responden sering meninggalkan sholat, setelah diangkat menjadi tahanan pendamping responden tidak pernah lagi meninggalkan sholat lima waktu. Perubahan lain yang dirasakan oleh responden adalah ketika menjadi tahanan pendamping responden memiliki kegiatan yang positif sehingga bisa menghilangkan rasa bosan dalam menjalani tahanan, menghilangkan stress dan membuat waktu merasa lebih cepat. Dan hari-hari yang dilalui oleh responden ketika menjadi tahanan pendamping lebih ceria. - Perubahan yang dialami responden ketika diangkat dari 	<p>MI</p> <p>D</p> <p>AE</p>

	narapidana menjadi tahanan pendamping adalah ketika menjadi narapidana biasa semuanya serba terbatas. Namun ketika diangkat menjadi tahanan pendamping responden mendapatkan sedikit kebebasan misalnya diizinkan untuk menggunakan hp pribadi, bisa izin untuk pulang kerumah, dan bisa menggunakan fasilitas komputer.	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan data diatas, perubahan yang dirasakan oleh responden ketika diangkat menjadi tahanan pendamping adalah responden merasa lebih bebas ketika menjadi tahanan pendamping, ketika menjadi narapidana kegiatan sehari-hari hanya dalam blok tahanan saja, namun setelah diangkat menjadi tahanan pendamping responden bisa keluar dari blok tahanan dan juga bisa izin untuk keluar area rumah tahanan apabila mendapatkan izin dari pegawai. Perubahan lain yang dirasakan responden ketika menjadi tahanan pendamping responden tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu, responden juga memiliki kegiatan yang positif sehingga bisa menghilangkan rasa stress dan bosan dalam menjalankan masa tahanan. Selain itu responden juga merasa waktu menjalani masa tahanan lebih cepat dan responden merasa lebih ceria daripada menjadi narapidana. Tidak hanya itu responden juga bisa menggunakan hp pribadi, dan bisa izin untuk pulang kerumah apabila diizinkan oleh pegawai. Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, selama menjadi tahanan pendamping ada banyak hal perubahan positif yang dirasakan oleh responden. Perubahan yang dirasakan responden ketika menjadi tahanan pendamping secara psikologis yaitu dengan adanya kesibukan sebagai tahanan pendamping dapat menghilangkan rasa stress dan bosan ketika menjalani hukuman, dan ketika responden bertugas sebagai tahanan pendamping membuat waktu hukuman yang lama terasa lebih cepat. Perubahan fasilitas yang dirasakan responden ketika menjadi tahanan pendamping yaitu, bisa menggunakan hp pribadi, bisa izin untuk pulang kerumah. Selain itu, responden juga merasakan perubahan dalam hal ibadah,

selama menjadi tahanan pendamping responden tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu.

Berdasarkan penjelasan terkait dimensi pertumbuhan diri, ditemukan bahwa tahanan pendamping ketika diangkat dari narapidana menjadi tahanan pendamping mengalami banyak perubahan yang positif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data ada beberapa temuan terkait dengan bentuk dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping di rumah tahanan Kelas IIB Batusangkar temuan tersebut yaitu :

1. Penerimaan Diri

Perasaan tahanan pendamping ketika pertama kali terjerat kasus hukum tahanan pendamping merasa menyesal atas perbuatan yang dilakukannya sehingga harus terjerat kasus hukum, namun ada juga tahanan pendamping yang merasa putus asa pada saat pertama kali harus terjerat kasus hukum, tahanan pendamping merasa bahwa saat terjerat kasus hukum menjadi seolah-olah jalan buntu, dan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya akan terjerat ke dalam kasus hukum. Berdasarkan perasaan pertama kali tahanan pendamping terjerat kasus hukum dapat disimpulkan bahwasanya perasaan pertama kali tahanan pendamping ketika terjerat kasus hukum adalah merasa menyesal, putus asa, dan merasa ini seolah-olah jalan buntu dalam hidupnya yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya.

Tahanan pendamping pada awalnya tidak bisa menerima dirinya dengan baik dengan kondisi yang dialaminya sekarang. Namun, bagaimanapun keadaannya tahanan pendamping harus bisa menerima dirinya dengan baik karena ini adalah bentuk dari resiko perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukannya. Seiring berjalannya waktu tahanan pendamping bisa menerima dirinya dengan baik walaupun sedang dalam menjalani masa hukuman. Berdasarkan data terkait dengan penerimaan diri tahanan

pendamping di masa lalu, tahanan pendamping dapat menerima dirinya dengan baik seiring berjalannya waktu karena tahanan pendamping menyadari bahwa ini merupakan resiko dari pelanggaran hukum yang dilakukannya.

Selanjutnya untuk bisa menerima dirinya dengan baik, cara yang dilakukan tahanan pendamping adalah dengan berusaha untuk menjalani kehidupannya dengan ikhlas, dan belajar dari kejadian masa lalu yang dijalannya. Berdasarkan data terkait cara yang dilakukan tahanan pendamping untuk dapat menerima dirinya dimasa lalu dengan baik yaitu dengan menjalani kehidupan dengan ikhlas dan mengambil pelajaran dari kejadian yang terjadi dimasa lalunya.

Menurut Ryff Penerimaan diri (*Self Acceptance*) yaitu kemampuan individu untuk memandang dirinya secara positif, serta dapat menerima masa lalu yang tidak menyenangkan tentang dirinya dan juga bisa mengambil hikmah dari masa lalu yang mungkin kurang menyenangkan menurutnya (Angraeni & Cahyanti, 2012).

Berdasarkan teori diatas dijelaskan bahwasanya seseorang yang mampu menerima dirinya dengan masa lalu yang kurang menyenangkan maupun yang menyenangkan serta juga memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mengenali dan menerima segala aspek diri yang baik dan buruk tentang masa lalunya. Sedangkan berdasarkan data yang ditemukan dilapangan perasaan tahanan pendamping pada saat pertama terjerat kasus hukum merasa menyesal atas perbuatan yang dilakukannya dan merasa putus asa seolah-olah ini menjadi jalan buntu yang harus dijalannya. Namun, seiring berjalannya waktu tahanan pendamping dapat menerima dirinya dengan baik walaupun pada awalnya tahanan pendamping tidak bisa menerima dirinya di masa lalu dengan baik. Cara yang dilakukan tahanan pendamping agar bisa menerima dirinya dengan baik yaitu dengan berusaha menjalani kehidupan dengan ikhlas dan berusaha untuk menjadi

lebih baik lagi serta juga menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pelajaran untuk kehidupannya.

Kesimpulan dari penerimaan diri tahanan pendamping dengan masa lalu yang kurang menyenangkan, tahanan pendamping dapat menerima segala aspek negative dan menyenangkan tentang mengenai masa lalunya dengan baik.

2. Hubungan Positif dengan orang lain

Hubungan tahanan pendamping dengan narapidana selama diangkat menjadi tahanan pendamping berhubungan baik, namun ada juga tahanan pendamping yang lain memiliki hubungan yang kurang baik dengan narapidana yang lain karena adanya kecemburuan sosial dari narapidana yang lain ketika responden diangkat dari narapidana menjadi tahanan pendamping. Selain itu hubungan dengan tahanan pendamping yang lain juga kurang baik karena ada rasa iri dari tahanan pendamping yang lain terhadap responden. Sedangkan hubungan tahanan pendamping dengan pegawai yang ada di rumah tahanan (rutan) berhubungan baik.

Tahanan pendamping ketika memiliki masalah atau keluh kesah dalam menjalani kehidupan selama dimasa tahanan, tahanan pendamping memilih untuk menceritakan ke orang terdekat yang bisa dipercayainya. Namun, tahanan pendamping lain memilih tidak menceritakan masalah dan keluh kesah yang sedang di alaminya kepada orang lain. Tahanan pendamping lebih memilih untuk menyimpan masalah yang dihadapinya sendiri.

Ryff menggambarkan seseorang yang mampu menjalin relasi yang hangat dan positif dengan orang lain, yaitu individu yang memandang kehidupan sekitarnya secara lebih positif. (Angraeni & Cahyanti, 2012).

Berdasarkan teori diatas diuraikan bahwasanya individu yang mempunyai ikatan yang akrab dengan orang lain adalah sebagai individu yang mempunyai hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya satu sama lain, memperhatikan kesejahteraan orang sekitarnya, mampu

berempati dan mengasihi serta terlibat dalam hubungan timbal balik. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan tahanan pendamping memiliki hubungan yang hangat dengan pegawai, sedangkan hubungan dengan narapidana dan tahanan pendamping yang lain kurang baik. Hal ini terjadi karena ada rasa iri dari narapidana dan tahanan pendamping yang lain terhadap responden, sehingga membuat hubungan tahanan pendamping dengan narapidana dan tahanan pendamping yang lain kurang hangat. Selain itu, individu yang dikatakan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain adalah individu yang memiliki rasa percaya terhadap orang lain. Berdasarkan rasa percaya terhadap orang lain ditemukan bahwasanya ketika tahanan pendamping memiliki masalah dan keluh kesah tahanan pendamping memilih untuk menceritakan kepada orang terdekatnya. Namun, tahanan pendamping lain memilih untuk tidak menceritakan masalah dan keluh kesahnya terhadap orang lain dan lebih memilih untuk memendamnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwasanya tahanan pendamping memiliki rasa percaya terhadap orang lain, dan ada juga tahanan pendamping yang tidak memiliki rasa kepercayaan kepada orang lain untuk menceritakan masalah dan keluh kesahnya dan lebih memilih untuk memendamnya sendiri.

Individu yang dapat dikatakan mempunyai ikatan yang positif dengan orang lain yaitu individu yang mempunyai hubungan yang hangat dengan orang lain serta memiliki rasa percaya terhadap orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwasanya tahanan pendamping di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar memiliki hubungan yang positif dengan orang lain karena tahanan pendamping membangun relasi yang hangat dengan orang yang ada dirumah tahanan, namun ada juga tahanan pendamping yang tidak mempunyai relasi yang akrab dan hangat dengan orang lain.

3. Dimensi Otonomi (Mandiri)

Selama menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping, responden tidak memiliki kesulitan atau masalah dalam menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping. Sedangkan, tahanan pendamping lain merasa muncul masalah selama menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping. Bagaimana tidak ketika menjadi narapidana biasa tahanan pendamping hanya berada dalam sel dan blok tahanan, sedangkan ketika diangkat menjadi tahanan pendamping responden memiliki tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, kesulitan yang muncul ketika menjadi tahanan pendamping yang dirasakan oleh tahanan pendamping yaitu kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan waktu untuk beristirahat. Selama menjalani tugas sebagai tahanan pendamping responden harus menyelesaikan semua tugas tanggung jawabnya. Selain itu, kesulitan yang dirasakan tahanan pendamping karena beban kerja, karena tahanan pendamping harus menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Ketika seorang individu memiliki masalah dan kesulitan tentunya individu akan mencari solusi untuk penyelesaian masalahnya atau mungkin ada juga individu yang tidak berusaha untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalahnya. Begitupun dengan tahanan pendamping, ketika tahanan pendamping memiliki kesulitan ataupun masalah dalam menjalankan tugasnya tahanan pendamping bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Misalnya, ketika ditugaskan sebagai tahanan pendamping responden kewalahan dalam membagi waktu antara bekerja dan istirahat. Usaha yang dilakukan tahanan pendamping untuk mengatasi kesulitan dalam membagi waktu antara istirahat dan bekerja adalah membuat schedule waktu untuk bekerja dan beristirahat.

Menurut Ryff menyatakan individu yang otonomi berarti individu tersebut memiliki determinasi diri dan bebas, mampu mengatasi tekanan

sosial dengan tetap berpikir dan bertindak sesuai dengan keyakinan, mengatur perilaku dari dalam, serta mengevaluasi diri dan standar pribadi (Angraeni & Cahyanti, 2012).

Berdasarkan teori diatas dijelaskan bahwasanya individu yang mandiri adalah individu yang memiliki determinasi diri dan bebas, mampu mengatasi tekanan sosial dengan tetap berpikir dan bertindak sesuai dengan keyakinan, mengatur perilaku dari dalam serta mengevaluasi diri dan standar pribadi. Data yang ditemukan dilapangan ditemukan bahwasanya ketika tahanan pendamping memiliki kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping, responden mampu mengatasi masalah ataupun tekanan sosial yang dialaminya dengan tetap berpikir dan bertindak sesuai dengan keyakinannya. Misalnya, ketika tahanan pendamping kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan beristirahat, tahanan pendamping membuat schedule waktu untuk bekerja dan beristirahatnya.

4. Dimensi Penguasaan Lingkungan

Selama menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping, responden tidak menemui kesulitan selama menjalankan tugasnya. Sedangkan, tahanan pendamping lain mengalami kesulitan ketika menjalani tugas sebagai tahanan pendamping, kesulitan yang dialami tahanan pendamping yaitu kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan beristirahat, dan tekanan pekerjaan karena tahanan pendamping harus menyelesaikan banyak pekerjaan dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ketika menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping, responden tidak menemui kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan tahanan pendamping lain mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai tahanan pendamping.

Berdasarkan beberapa kesulitan yang muncul, tentunya tahanan pendamping diharuskan untuk mempunyai kemampuan dalam beradaptasi

dengan keadaan yang dialaminya sekarang. Cara yang dilakukan tahanan pendamping untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang dialaminya sekarang yaitu dengan berusaha menjaga pergaulan yang baik dengan narapidana, tahanan pendamping serta pegawai dan petugas yang ada di rumah tahanan tersebut. Selain itu, tahanan pendamping lain memiliki cara yang berbeda untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang dialaminya sekarang. Cara yang dilakukan tahanan pendamping adalah memilih untuk tidak bergaul dengan narapidana lain. Tahanan pendamping cenderung menutup diri dan berusaha menjalani kehidupannya sekarang dengan tenang dan santai.

Ryff menyatakan bahwasanya seseorang yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan lingkungan adalah seorang individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, mampu mengontrol kegiatan yang ada dari lingkungan, serta mampu untuk memilih lingkungan yang baik untuk kebutuhan pribadi individu tersebut (Angraeni & Cahyanti, 2012).

Berdasarkan teori yang dijelaskan Ryff, individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan adalah individu yang mampu menguasai dan mengatur lingkungannya dengan baik, mampu untuk mengontrol aktivitas eksternal yang kompleks, mampu menggunakan kesempatan secara efektif, memiliki kemampuan untuk memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan nilai pribadi. Sedangkan berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan, ditemukan bahwasanya ketika tahanan pendamping memiliki masalah/kesulitan selama menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping, tahanan pendamping dapat untuk menguasai dan mengatur lingkungannya dengan baik. Misalnya untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang dialaminya sekarang, tahanan pendamping membangun pergaulan yang baik dengan narapidana, tahanan pendamping serta pegawai dan petugas

yang ada di rumah tahanan. Sedangkan tahanan pendamping yang lain memilih untuk tidak bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan data dan teori yang ditemukan di lapangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya tahanan pendamping dapat melakukan penguasaan lingkungan dengan baik.

5. Dimensi tujuan hidup

Setiap manusia pasti memiliki tujuan dalam menjalani hidupnya, begitu pula dengan tahanan pendamping. Walaupun berstatus sebagai seorang narapidana atau yang sedang menjalani hukuman, bukan berarti tahanan pendamping tidak memiliki tujuan dalam hidup. Tujuan hidup adalah sesuatu yang direncanakan untuk kehidupannya pada hari ini, esok hari, sebulan kedepan, bahkan beberapa tahun kedepan. Tujuan hidup tahanan pendamping untuk kedepannya adalah ingin menjadi lebih baik lagi kedepannya, ingin membahagiakan orang tua, ingin menjadi orang yang sukses dan tentunya juga ingin memiliki pasangan atau menikah. Walaupun tahanan pendamping berada dalam masa hukuman, tahanan pendamping masih memiliki tujuan untuk kehidupan kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwasanya setiap individu berhak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya, walaupun individu tersebut berada dalam situasi sulit sekalipun, sama halnya dengan yang dialami oleh tahanan pendamping tersebut. Berdasarkan data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya tahanan pendamping walaupun berada dalam masa hukuman, namun masih memiliki tujuan untuk kehidupan kedepannya.

Selanjutnya, untuk mencapai sebuah tujuan tentunya harus ada usaha yang dilakukan. Suatu tujuan tidak akan pernah tercapai apabila tidak ada usaha dari individu yang ingin mencapai tujuan hidup tersebut. Begitupun dengan tahanan pendamping, walaupun berstatus sebagai seorang narapidana atau orang yang sedang menjalani hukuman tentunya tahanan

pendamping harus tetap memiliki usaha untuk mencapai tujuan hidup kedepannya. Usaha yang akan dilakukan tahanan pendamping untuk tujuan hidupnya, apabila nanti tahanan pendamping bebas dari hukumannya, tahanan pendamping ingin bekerja untuk bisa membahagiakan orang tuanya. Selain itu, tahanan pendamping walaupun sedang berada dalam masa hukuman, tahanan pendamping tidak ingin menjadi beban bagi orang tuanya. Walaupun sebenarnya ketika tahanan pendamping menjalani masa hukumannya menjadi beban pikiran bagi orang tuanya, namun tahanan pendamping tidak ingin menambah beban orang tuanya dirumah. Misalnya saja ketika tahanan pendamping memiliki masalah selama menjalankan hukuman atau menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping, tahanan pendamping memilih untuk tidak menceritakan kepada orang tuanya. Hal ini dilakukan tahanan pendamping agar tidak menjadi beban pikiran bagi orang tuanya dirumah. Sedangkan, tahanan pendamping yang lain memiliki cara yang berbeda untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Tahanan pendamping memilih untuk tidak melakukan usaha apapun untuk mencapai tujuan dalam hidupnya, karena menurutnya dengan statusnya sebagai seorang tahanan, tahanan pendamping tidak bisa melakukan usaha apapun untuk dapat mencapai tujuan dalam hidupnya tersebut.

Ryff mendefinisikan seseorang yang mempunyai harapan kedepan dalam hidupnya adalah individu yang memiliki rencana untuk masa depan, sehingga dengan begitu hidup akan terasa lebih bermakna (Angraeni & Cahyanti, 2012).

Berdasarkan teori diatas dijelaskan bahwasanya seseorang yang mempunyai tujuan hidup yaitu orang yang mempunyai perasasaan terarah, dapat merasakan makna dan tujuan dari kehidupan yang sedang dan yang telah dilaluinya serta juga mempunyai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan, berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwasanya tahanan pendamping walaupun sedang menjalani hukuman, tahanan pendamping

memiliki tujuan untuk hidup kedepannya. Diantara tujuan hidup tahanan pendamping tersebut adalah ingin menjadi orang yang sukses, ingin membahagiakan orang tuanya serta apabila nanti bebas dari masa hukumannya tahanan pendamping ingin memiliki pasangan (menikah) dan juga ingin bekerja. Maka, berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tahanan pendamping walaupun sedang berada dalam masa hukuman masih memiliki tujuan untuk kehidupan kedepannya. Selain itu juga tahanan pendamping untuk mencapai tujuan hidupnya juga melakukan usaha agar tujuan hidupnya tercapai.

Kesimpulan dari bentuk dinamika tujuan hidup tahanan pendamping disimpulkan bahwasanya tahanan pendamping memiliki tujuan hidup untuk kedepannya walaupun sedang berada dalam masa hukuman.

6. Dimensi pertumbuhan diri

Perubahan yang terjadi dalam hidup manusia tentunya akan sangat berpengaruh terhadap setiap aspek kehidupan manusia. Setiap manusia pasti akan mengalami perubahan dalam hidupnya. Misalnya, perubahan status yang terjadi pada seorang narapidana, ketika seorang manusia melakukan suatu pelanggaran hukum tentunya akan menanggung resiko dari perbuatannya tersebut. Berdasarkan perubahan status yang dialami oleh individu melakukan pelanggaran hukum tersebut akan berpengaruh terhadap segala aspek kehidupannya. Ketika, individu beralih status menjadi seorang narapidana, individu akan menjalani hukuman sesuai dengan pelanggaran hukum yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari keseharian seorang individu, ketika individu beralih status menjadi seorang narapidana maka individu tidak dapat lagi untuk beraktivitas bebas seperti biasanya. Selain itu juga perubahan yang akan dialami narapidana ketika menjalani masa hukuman adalah perubahan secara psikologis, ketika

menjalani masa hukuman narapidana akan mengalami stress yang berkepanjangan serta juga akan merasakan bosan.

Selanjutnya, perubahan juga akan kembali dialami oleh narapidana ketika diangkat menjadi tahanan pendamping. Ketika menjadi tahanan pendamping responden merasa lebih bebas ketika menjadi tahanan pendamping daripada menjadi narapidana biasa, bagaimana tidak ketika menjadi narapidana biasa tahanan pendamping hanya bisa beraktivitas disekitar blok tahanan saja. Setelah diangkat menjadi tahanan pendamping, responden bisa keluar dari blok tahanan dan juga bisa keluar area rumah tahanan apabila mendapatkan izin dari petugas yang sedang bertugas di rumah tahanan. Selain itu, perubahan yang dirasakan tahanan pendamping ketika diangkat menjadi tahanan pendamping adalah yang mana sebelumnya responden sering meninggalkan sholat lima waktu, namun setelah menjadi tahanan pendamping responden tidak pernah lagi meninggalkan sholat lima waktu.

Perubahan lain yang dirasakan responden ketika diangkat menjadi tahanan pendamping adalah ketika menjadi tahanan pendamping responden memiliki banyak kegiatan positif yang dapat dilakukannya sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan stress tahanan pendamping ketika menjalani hukuman. Tidak hanya itu, ketika menjadi tahanan pendamping responden juga merasa waktu menjalani masa hukuman lebih cepat, karena responden disibukkan dengan tugasnya sebagai tahanan pendamping. Selain itu, dengan menjadi tahanan pendamping responden juga merasa lebih ceria daripada menjadi narapidana biasa, karena ketika menjadi tahanan pendamping responden memiliki kegiatan yang dapat menghilangkan rasa stress yang dialaminya. Perubahan selanjutnya yang dirasakan responden ketika diangkat menjadi tahanan pendamping adalah responden bisa menggunakan hp pribadi yang berfungsi untuk membantu tugasnya sebagai tahanan pendamping dan juga bisa dimanfaatkan untuk berkomunikasi

dengan keluarganya dirumah. Selain itu, tahanan pendamping juga bisa mendapatkan izin untuk pulang kerumah apabila mendapatkan izin dari pegawai maupun petugas yang ada di rumah tahanan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya perubahan yang dialami tahanan pendamping ketika beralih status dari narapidana menjadi tahanan pendamping responden merasakan banyak perubahan yang positif terhadap kesehariannya dalam menjalani masa tahanan. Selain itu, dengan menjadi tahanan pendamping responden mendapatkan fasilitas yang berbeda dari narapidana biasa.

Selanjutnya, perubahan lain yang dirasakan narapidana ketika diangkat menjadi tahanan pendamping adalah perubahan secara psikologis. Perubahan yang dialami tahanan pendamping secara psikologis ketika beralih status sebagai tahanan pendamping adalah dengan adanya kesibukan dalam menjalankan tugas sebagai tahanan pendamping responden dapat menghilangkan rasa stress dan bosan ketika menjalani masa hukumannya. Tidak hanya itu dari segi waktu dalam menjalankan hukuman dengan berstatus sebagai tahanan pendamping responden juga merasakan waktu menjalani hukuman terasa lebih cepat. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menjadi tahanan pendamping juga mengalami perubahan yang positif terhadap kesejahteraan psikologis tahanan pendamping.

Ryff menyatakan individu yang memiliki pertumbuhan diri akan merasakan perkembangan yang berkelanjutan, melihat dirinya tumbuh dan berkembang, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi dalam dirinya serta melihat peningkatan dalam diri dan perilakunya (Angraeni & Cahyanti, 2012).

Berdasarkan teori yang dijelaskan Ryff diatas, dijelaskan bahwasanya individu yang memiliki pertumbuhan diri adalah individu yang mengalami perkembangan yang berkesinambungan, memandang dirinya tumbuh dan

berkembang, terbuka terhadap pengalaman baru, dan juga menyadari potensi-potensi yang ada pada dirinya serta melihat peningkatan dalam diri dan perilakunya. Sedangkan data yang peneliti temukan terkait pertumbuhan diri responden ditemukan bahwasanya tahanan pendamping merasakan perubahan yang berkelanjutan ketika menjadi tahanan pendamping. Hal ini dapat dilihat ketika responden menjadi tahanan pendamping, tahanan pendamping mengalami perubahan dari berbagai aspek kehidupannya. Misalnya berdasarkan fasilitas yang didapatkan, ketika menjadi tahanan pendamping mendapatkan fasilitas yang berbeda daripada narapidana yang lain. Tidak hanya itu, tahanan pendamping juga memiliki kesempatan untuk pulang kerumah dan menggunakan hp pribadi. Selanjutnya berdasarkan aspek psikologis, ketika responden diangkat menjadi tahanan pendamping, responden merasakan perubahan yang positif terhadap kondisi psikologisnya. Bagaimana tidak, sebelum diangkat menjadi tahanan pendamping responden merasakan stress yang berkepanjangan dan juga merasa bosan dalam menjalankan masa hukumannya. Hal ini terjadi karena kegiatan sehari-hari tahanan pendamping ketika menjadi narapidana biasa hanya diblok tahanan. Setelah diangkat menjadi tahanan pendamping responden dapat menghilangkan rasa stress dan bosan yang dirasakannya dengan kesibukannya sebagai tahanan pendamping. Selain itu juga responden merasa dalam menjalani hukuman waktunya terasa lebih cepat dalam menjalani masa hukumannya.

Berdasarkan data dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan menjadi tahanan pendamping, responden mengalami pertumbuhan diri yang positif, hal itu dapat dilihat dari aspek psikologis dan fasilitas yang didupatkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping di rumah tahanan kelas II B Batusangkar dapat disimpulkan bahwa, Tahanan pendamping dapat menerima dirinya dengan baik, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian (Otonomi), mampu menguasai lingkungannya dengan baik, memiliki tujuan hidup, serta mengalami pertumbuhan diri ketika menjadi tahanan pendamping.

B. Implikasi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi tahanan pendamping.
2. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian bidang kesejahteraan psikologis.
3. Menjadi salah satu kajian untuk menulis karya ilmiah berkenaan dengan kesejahteraan psikologis.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Saran untuk responden

Diharapkan kepada responden agar bisa tetap menjaga kesejahteraan psikologisnya dengan baik walaupun berada dalam masa tahanan. selalu bertahan pada nilai diri yang positif serta menjaga penampilan diri dan juga tetap mempertahankan aktivitas positif yang dilakukan.

2. Saran untuk keluarga responden

Diharapkan agar selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap keluarga atau kerabat terdekatnya yang sedang menjalani hukuman. Karena dalam kondisi yang sedang dijalani saat ini tahanan pendamping tentunya sangat membutuhkan dukungan dari orang tua dan kerabat terdekatnya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan ini bisa menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya. Selain itu hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis tahanan pendamping dan efek dari dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping yang ada di rumah tahanan kelas IIB Batusangkar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Angraeni, T., & Cahyanti, I. Y. (2012). Perbedaan Psychological well-being Pada Penderita Diabetes Tipe 2 Usia Dewasa Madya Ditinjau dari Strategi Coping. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 81-82.
- Budiman, N., Rusmana, N., Kurniasari, E. 2019. Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal Of Innovative Counseling* 3(2): 52-53
- Chaplin, J.P. 2009. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Psikogenesis*, 173.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2013). Pengangkatan dan Pemberhentian Pemuka dan Tamping Pada Lembaga Pemasarakatan. (Permenkumham Nomor 7 Tahun 2013). Jakarta: Sekretariat Negara
- Kusbadini, W., & Suprpti, V. (2014). Psychological Well Being Perempuan Dewasa Awal yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 83.
- Maulana, P., & Handayani. K. (2015). *Psychological Well Being* Narapidana Lapas Kelas IIA Jember yang menjadi Tahanan Pendamping. *INSIGHT: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 11 (1), 70-82.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan Psychological Well Being pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 262.
- Ramadhani, T., Djunaedi, & S., A. S. (2016). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Siswa yang Orangnya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 109-110.
- Ramadhan, Y.A. (2012). Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologika*, 37.

Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara

Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta:

Bandung

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta:

Bandung

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tanjaya, W. (2014). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological well being) pada Karyawan Cleaner (Studi pada karyawan cleaner yang menerima gaji tidak sesuai standar Ump di PT. Sinergi Integra Service, Jakarta). *Psikologi*, 70.

Tasema, J. K. (2018). Hubungan Antara Psychological Well Being dan Kepuasan Kerja pada Karyawan di Kantor X. *Jurnal Maneksi*, 40.

Wahyuningsih, A., Surjaningrum, R.E. (2012). Kesejahteraan Psikologis pada Orang dengan Lupus (*Odapus*) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 159.

LAMPIRAN

KERANGKA
PEDOMAN WAWANCARA
Dinamika Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping
Di Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Dimensi Kesejahteraan Psikologis	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan
<p style="text-align: center;">Dinamika Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar</p>	<p>Bentuk dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping</p>	<p>Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>)</p>	<p>1, 2, 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dapat menerima diri anda di masa lalu dengan baik? 2. Bagaimana cara anda untuk menerima diri anda sekarang dengan masalah yang kurang menyenangkan? 3. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali harus terjerat kasus hukum?

		Hubungan Positif dengan orang lain	4, 5	<p>4. Bagaimana hubungan anda dengan narapidana, pegawai dan tahanan pendamping yang lain setelah menjadi tahanan pendamping?</p> <p>5. Kepada siapakah anda sering mengungkapkan keluh kesah dan curahan hati?</p>
		Otonomi (<i>Autonomy</i>)	6, 7	<p>6. Apakah ada masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?</p> <p>7. Apa solusi dari masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?</p>

		Penguasaan lingkungan (<i>Enviromental Mastery</i>)	8, 9	<p>8. Apa saja kesulitan yang muncul ketika anda menjadi tahanan pendamping?</p> <p>9. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan kondisi yang anda alami sekarang?</p>
		Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>)	10, 11, 12, 13, 14	<p>10. Bagaimana makna hidup menurut anda?</p> <p>11. Apa tujuan hidup anda?</p> <p>12. Apakah tujuan hidup anda sudah terpenuhi?</p> <p>13. Apa yang anda dapatkan dari permasalahan yang anda hadapi saat ini terhadap tujuan hidup anda?</p> <p>14. Usaha-usaha apa yang anda lakukan</p>

				untuk mencapai tujuan hidup anda?
		Pertumbuhan diri (<i>Personal Growth</i>)	15, 16	<p>15. Perubahan apakah yang anda alami setelah anda menjadi narapidana dan ketika anda diangkat menjadi tahanan pendamping?</p> <p>16. Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan pengalaman baru yang selama ini belum pernah anda dapatkan?</p>
	Faktor yang melatarbelakangi kesejahteraan psikologis tahanan pendamping	Faktor Demografis	17	17. Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan narapidana yang

				lain dari pegawai atau petugas yang ada di rumah tahanan?
		Dukungan Sosial	18, 19	18. Apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat anda dengan kondisi yang anda alami sekarang? 19. Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat anda tersebut?
		Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup	20	20. Apa hikmah yang anda dapat dari kejadian yang anda alami sekarang?
		Locus Of Control (LOC)	21, 22	21. Apa harapan anda untuk kedepannya dengan kondisi yang anda alami sekarang? 22. Apakah anda

				yakin harapan anda tersebut akan terpenuhi dengan kondisi yang anda alami sekarang?
	Efek dari dinamika kesejahteraan psikologis tahanan pendamping?		23, 24, dan 25	<p>23. Apa pengaruh bagi kesejahteraan psikologis diri anda ketika anda menjadi tahanan pendamping?</p> <p>24. Apakah ada efek ataupun pengaruh bagi keluarga dan teman anda dirumah ketika anda menjadi tahanan pendamping?</p> <p>25. Menurut anda ketika anda menjadi tahanan pendamping efek yang muncul positif atau negatif untuk kesejahteraan psikologis anda?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Responden :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pewawancara :

Pertanyaan :

1. Apakah anda dapat menerima diri anda di masa lalu dengan baik?
2. Bagaimana cara anda untuk menerima diri anda sekarang dengan masalah yang kurang menyenangkan?
3. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali harus terjerat kasus hukum?
4. Bagaimana hubungan anda dengan narapidana, pegawai dan tahanan pendamping yang lain setelah menjadi tahanan pendamping?
5. Kepada siapakah anda sering mengungkapkan keluh kesah dan curahan hati?
6. Apakah ada masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?

7. Apa solusi dari masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?
8. Apa saja kesulitan yang muncul ketika anda menjadi tahanan pendamping?
9. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan kondisi yang anda alami sekarang?
10. Bagaimana makna hidup menurut anda?
11. Apa tujuan hidup anda?
12. Apakah tujuan hidup anda sudah terpenuhi?
13. Apa yang anda dapatkan dari permasalahan yang anda hadapi saat ini terhadap tujuan hidup anda?
14. Usaha-usaha apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan hidup anda?
15. Perubahan apakah yang anda alami setelah anda menjadi narapidana dan ketika anda diangkat menjadi tahanan pendamping?
16. Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan pengalaman baru yang selama ini belum pernah anda dapatkan?
17. Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan narapidana yang lain dari pegawai atau petugas yang ada di rumah tahanan?
18. Apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat anda dengan kondisi yang anda alami sekarang?
19. Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat anda tersebut?
20. Apa hikmah yang anda dapat dari kejadian yang anda alami sekarang?
21. Apa harapan anda untuk kedepannya dengan kondisi yang anda alami sekarang?
22. Apakah anda yakin harapan anda tersebut akan terpenuhi dengan kondisi yang anda alami sekarang?
23. Apa pengaruh bagi kesejahteraan psikologis diri anda ketika anda menjadi tahanan pendamping?

24. Apakah ada efek ataupun pengaruh bagi keluarga dan teman anda dirumah ketika anda menjadi tahanan pendamping?
25. Menurut anda ketika anda menjadi tahanan pendamping efek yang muncul positif atau negatif untuk kesejahteraan psikologis anda?

Hasil wawancara

Responden : MI

Tangga wawancara : 25 Februari 2021

Peneliti	Apakah anda dapat menerima diri anda di masa lalu dengan baik?
Responden	Dengan kondisi yang sekarang, mau tidak mau saya harus menerima keadaan saya saat ini dan saya hanya bisa berusaha tabah dan ikhlas dalam menjalani takdir saya sekarang. Karena ini udah suratan takdir saya, jadi mau tidak mau saya harus bisa menerima kondisi saya yang sekarang.
Peneliti	Bagaimana cara anda untuk menerima diri anda sekarang dengan masa lalu yang kurang menyenangkan?
Responden	Berusaha tabah dan ikhlas
Peneliti	Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali harus terjerat kasus hukum?
Responden	Pastinya saya merasa menyesal, benar kata orang-orang penyesalan memang datangnya diakhir.
Peneliti	Bagaimana hubungan anda dengan narapidana, pegawai dan tahanan pendamping yang lain setelah menjadi tahanan pendamping?
Responden	Ya, kalau hubungan dengan narapidana yang lain baik-baik aja, kalau dengan pegawai Alhamdulillah saya lumayan dekat dan berhubungan dekat. Saya menganggap orang-orang disini semua sama seperti keluarga sendiri.
Peneliti	Kepada siapakah anda sering mengungkapkan keluh kesah dan curahan hati?
Responden	Saya mengungkapkan keluh kesah sama teman saya break, karena orang terdekat saya disini. Karena menurut saya dia

	orang yang baik, dan saya juga menganggap dia lebih dari keluarga. Dan dia juga melakukan hal yang sama kepada saya, dia menganggap saya juga seperti keluarga, dan kami juga saling berbagi.
Peneliti	Apakah ada masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?
Responden	Tidak ada, semuanya berjalan lancar dan baik-baik saja
Peneliti	Apa solusi dari masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?
Responden	Tidak ada, karena semua Alhamdulillah berjalan baik-baik saja.
Peneliti	Apa saja kesulitan yang muncul ketika anda menjadi tahanan pendamping?
Responden	Tidak ada, karena apapun pekerjaannya bisa tidak bisa harus bisa dikerjakan. Memang, awalnya agak sulit namun setelah lalui akhirnya bisa juga untuk dilalui dan dikerjakan.
Peneliti	Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Dengan pandai-pandai menjaga pergaulan dengan orang yang ada disini. Salah satunya ya dengan saling menghargai satu sama lain.
Peneliti	Bagaimana makna hidup menurut anda?
Responden	Saya tidak tau, karena hidup dalam penjara tidak ada yang bermakna. Karena semua harapan sudah pupus dan hilang.
Peneliti	Apa tujuan hidup anda?
Responden	Tujuan hidup saya kedepan hanya ingin jadi lebih baik aja, dan nanti kalau sudah bebas dari sini saya ingin membahagiakan orang tua saya, membuat mereka senang dan bahagia. Hanya itu harapan saya, saya tidak mau mengkhayal tinggi-tinggi, karena saya takut tidak tercapai. Kalau untuk cita-cita saya tinggi, namun saat ini

	saya hanya ingin membahagiakan orang tua.
Peneliti	Apakah tujuan hidup anda sudah terpenuhi?
Responden	Belum ada tujuan hidup saya yang terpenuhi, apalagi dengan kondisi saya yang sekarang.
Peneliti	Apa yang anda dapatkan dari permasalahan yang anda hadapi saat ini terhadap tujuan hidup anda?
Responden	Selama disini saya banyak mendapatkan pengalaman, yang biasanya saya tidak bisa sholat namun selama disini saya bisa sholat, yang biasanya saya tidak bisa membaca al-qur'an disini saya bisa melakukannya.
Peneliti	Usaha-usaha apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan hidup anda?
Responden	Saya nanti ingin bekerja untuk bisa mencapai tujuan saya untuk membahagiakan orang tua saya.
Peneliti	Perubahan apakah yang anda alami setelah anda menjadi narapidana dan ketika anda diangkat menjadi tahanan pendamping?
Responden	Kalau menjadi tahanan pendamping saya merasa lebih bebas, kalau misalnya menjadi narapidana hanya dalam kamar aja. Namun ketika menjadi tahanan pendamping bisa keluar dari sel, dari blok tahanan, bahkan bisa keluar apabila mendapatkan izin dari petugas maupun pegawai. Misalnya untuk pergi membeli gas, atau barang belanjaan bahan dapur.
Peneliti	Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan pengalaman baru yang selama ini belum pernah anda dapatkan?
Responden	Tidak ada, namun segala sesuatu pekerjaan yang saya lakukan disini sebenarnya sebelum saya masuk kesini saya sudah bisa. Tapi selama disini lebih

	diasah lagi kemampuan saya. Misalnya memasak sebagai tahanan pendamping dapur.
Peneliti	Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan narapidana yang lain dari pegawai atau petugas yang ada di rumah tahanan?
Responden	Jelas berbeda, karena kalau menjadi narapidana biasa kurang terlalu diperdulikan oleh pegawai maupun petugas. Namun tahanan pendamping lebih diutamakan karena tenaga tahanan pendamping dibutuhkan.
Peneliti	Apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat anda dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Ya, pasti saya mendapatkan dukungan dari keluarga saya.
Peneliti	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat anda tersebut?
Responden	Dukungan dari keluarga ya seperti ditelpon untuk sekedar bertanya kabar, dititipkan makanan karena selama pandemic tidak bisa berkunjung. Dan dukungan yang diberikan keluarga itu menurut saya lebih dari cukup apalagi dengan kondisi yang saya alami sekarang. Karena disini ada teman narapidana yang tidak pernah di kunjungi atau dihubungi oleh keluarganya , jadi saya merasa bersyukur masih mendapatkan dukungan dari keluarga saya.
Peneliti	Apa hikmah yang anda dapat dari kejadian yang anda alami sekarang?
Responden	Hikmah yang saya dapat dengan kejadian yang saya alami sekarang apapun yang akan saya kerjakan saya tau resikonya apa. Jadi saya lebih berhati-hati aja untuk melakukan sesuatu. Jadi nanti kalau saya udah bebas dari sini, untuk apa yang akan

	saya lakukan saya akan berpikir 2x dengan resiko yang akan terjadi. Karena sebelum saya masuk penjara saya tidak pernah memikirkan apa dampak atau resiko atas sesuatu yang saya lakukan. Seandainya saya tau resiko perbuatan saya yang lalu dengan hukuman saya sebanyak ini, maka saya tidak akan mau melakukannya.
Peneliti	Apa harapan anda untuk kedepannya dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Harapan saya untuk saat ini hanya ingin segera bebas dari hukuman yang sedang saya jalani saat ini.
Peneliti	Apakah anda yakin harapan anda tersebut akan terpenuhi dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Insyallah, saya yakin akan terpenuhi
Peneliti	Apa pengaruh bagi kesejahteraan psikologis diri anda ketika anda menjadi tahanan pendamping?
Responden	Menjadi tahanan pendamping hanya untuk kesibukan aja, kalau untuk kesejahteraan psikologis saya merasa sama aja ketika menjadi narapidana. Karena yang membedakan hanya kesibukan saja, kalau jadi tahanan pendamping saya ada pekerjaan atau kesibukan.
Peneliti	Apakah ada efek ataupun pengaruh bagi keluarga dan teman anda dirumah ketika anda menjadi tahanan pendamping?
Responden	Kalau menjadi tahanan pendamping, selama masa pandemic covid 19 saya bisa bertemu dengan keluarga. Karena kalau untuk kunjungan bagi narapidana biasa tidak bisa karena pandemic.
Peneliti	Menurut anda ketika anda menjadi tahanan pendamping efek yang muncul positif atau negatif untuk kesejahteraan psikologis anda?
Responden	Gimana ya, kadang menjadi tahanan

	<p>pendamping ada positif dan negatifnya. Misalnya ketika menjadi tahanan pendamping harus bangun pagi, tapi kalau menjadi narapidana biasa kita bisa bangun sesuka hati mau jam berapa untuk bangun. Kalau tahanan pendamping kalau saya ngga masuk atau tidak bangun pagi bisa-bisa orang lain tidak makan. Sisi positifnya kalau menjadi tahanan pendamping bisa izin keluar, contohnya lagi narapidana biasa tidak bisa main komputer tapi saya bisa main komputer kalau menjadi tahanan pendamping. Dengan bisa menggunakan komputer saya bisa mengetahui info-info terbaru berbeda dengan narapidana yang lainnya.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil wawancara

Responden : D

Tangga wawancara : 25 Februari 2021

Peneliti	Apakah anda dapat menerima diri anda di masa lalu dengan baik?
Responden	Disatu sisi saya bisa menerima diri dengan baik, disatu sisinya lagi saya tidak bisa menerima diri dengan baik. Misalnya menerima diri dengan baik saya bisa dekat dengan ibuk-ibuk pegawai yang ada disini, sebenarnya banyak sisi baiknya, pertama saya bisa tau dengan keadaan diri saya sekarang. Misalnya saya tau rasa syukur, tau pedulinya orang tua ke saya, tau bagaimana orang-orang yang sayang ke saya. Sisi tidak baiknya, dari kasus yang saya alami ada 21 orang pelaku kenapa hanya saya yang dilaporkan. Sedangkan saya melakukan kesalahan ditahun 2018 kenapa baru ditahun 2019 saya baru dilaporkan?. Kenapa orang-orang yang melakukan pelanggaran 1 atau 2 bulan yang lalu tidak dilaporkan dan masuk penjara? Itu menjadi pertanyaan untuk diri saya. Ternyata dibalik ini semua ada salah satu oknum yang punya rasa cemburu sosial kepada saya dan keluarga. Jadi dari kejadian itu saya tidak bisa menerima kondisi yang sekarang.

	namun sisi positifnya saya bisa mengetahui orang-orang yang benar-benar sayang kepada saya, dengan keadaan saya yang sekarang.
Peneliti	Bagaimana cara anda untuk menerima diri anda sekarang dengan masa lalu yang kurang menyenangkan?
Responden	Sebenarnya saya tidak bisa menerima keadaan sekarang, tapi walau bagaimanapun saya harus menjalani segala sesuatu yang telah saya perbuat. Karena ini adalah resiko dari perbuatan saya sendiri. Jadi yang bisa saya lakukan sekarang adalah merubah untuk menjadi lebih baik, dan belajar dari kejadian masa lalu. Apalagi kesalahan saya ini membuat malu keluarga dan diri saya sendiri.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali harus terjerat kasus hukum?
Responden	Saya merasa putus asa, seolah-olah ini menjadi jalan buntu. Tapi saya bersyukur masih ada orang tua dan teman-teman terdekat yang masih memberikan dukungan. Saya sekarang merasa sedang berada ditikungan tajam, dan saya harus bisa melaluinya.
Peneliti	Bagaimana hubungan anda dengan narapidana, pegawai dan tahanan pendamping yang lain setelah menjadi tahanan pendamping?
Responden	Kalau dengan narapidana yang lain hubungan saya ya biasa-biasa aja, kalau sama tahanan pendamping ada yang merasa cemburu sosial dan juga ada narapidana yang cemburu sosial. Kalau dengan pegawai Alhamdulillah baik-baik saja.
Peneliti	Kepada siapakah anda sering mengungkapkan keluh kesah dan curahan hati?
Responden	Tentunya sama orang terdekat, kalau

	<p>disini ada pegawai yang dekat dengan saya yang bisa membantu saya untuk mencari jalan keluar masalah saya, dan membantu memberi solusi. Kadang kalau siang ataupun malam saya merasa pikiran kurang tenang, ya saya kembalikan ke ALLAH SWT.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?</p>
Responden	<p>Kalau untuk pekerjaan sebagai tahanan pendamping saya tidak ada mengalami kesulitan. Namun dalam segi waktu beristirahat selama menjadi tahanan pendamping agak lebih pendek yang berbeda dengan ketika saya menjadi narapidana biasa sebelum menjadi tahanan pendamping. Kalau menjadi narapidana biasa mau jam berapapun saya bangun tidur bebas, tapi kalau menjadi tahanan pendamping saya harus bangun pagi karena saya punya tuntutan pekerjaan yang harus saya selesaikan. Jadi saya merasa kesulitan untuk membagi waktu untuk istirahat dan pekerjaan sebagai tahanan pendamping.</p>
Peneliti	<p>Apa solusi dari masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?</p>
Responden	<p>Solusi yang saya lakukan untuk bangun pagi yaitu saya menyelesaikan semua pekerjaan terlebih dahulu, setelah itu baru bisa beristirahat atau sekedar bercerita bersama narapidana yang lain.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kesulitan yang muncul ketika anda menjadi tahanan pendamping?</p>
Responden	<p>Kesulitannya hanya susah membagi waktu untuk bekerja dan istirahat, serta waktu dengan narapidana yang lain untuk sekedar bercerita.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan kondisi yang anda alami</p>

	sekarang?
Responden	Kalau untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang sekarang dengan menjaga pergaulan, yaitu dengan memahami “katon ampek” mandata, mandaki, manurun, malereang. Itu cara saya untuk menyesuaikan diri disini, kemudian mengenali orang-orang disini mulai mengenali bagaimana tipe setiap orang itu, kemudian bagaimana kondisinya.
Peneliti	Bagaimana makna hidup menurut anda?
Responden	Hidup yang bermakna menurut saya, ketika saya bisa membantu orang tua. Maksudnya saya bisa membantu adik saya 3 orang yang sedang sekolah, sebelum disini Alhamdulillah saya yang memberi jajan adik saya sekolah. Itu merupakan hal kecil yang bisa saya lakukan untuk membantu orang tua saya. Segala sesuatu dari kebutuhan saya sendiri saya bisa memenuhi sendiri dan tidak bergantung kepada orang tua.
Peneliti	Apa tujuan hidup anda?
Responden	Tujuan hidup saya kedepannya yang pertama ingin membuat orang tua senang dan bahagia, dan setelah bebas dari sini saya ingin meminta maaf kepada orang tua karena telah membuat kesalahan yang membuat keluarga malu. Saya juga ingin mengubah pola hidup, dan ingin menjadi lebih baik untuk kedepannya.
Peneliti	Apakah tujuan hidup anda sudah terpenuhi?
Responden	Tujuan hidup saya sebelum ini sebenarnya ingin membantu orang tua, agar orang tua saya tidak perlu banting tulang lagi. Dulu saya pernah ingin menjadi polisi tapi tidak lolos. Jadi sejauh ini saya merasa tujuan hidup saya belum terpenuhi.
Peneliti	Apa yang anda dapatkan dari permasalahan yang anda hadapi saat ini

	terhadap tujuan hidup anda?
Responden	Saya tidak akan mengulang perbuatan yang melanggar hukum, dan kedepannya ingin lebih mendengarkan nasihat dari orang tua, karena dulunya saya tidak mendengarkan nasihat dari orang tua.
Peneliti	Usaha-usaha apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan hidup anda?
Responden	Usaha yang bisa saya lakukan sekarang hanya tidak mau membuat orang tua repot dengan kondisi saya sekarang. Saya tidak mau menjadi beban bagi orang tua, kalau saya ada masalah disini saya lebih memilih tidak menceritakan ke orang tua dan lebih menyimpan sendiri agar tidak menjadi beban orang tua. Karena apa yang saya alami sekarang adalah karena perbuatan saya sendiri.
Peneliti	Perubahan apakah yang anda alami setelah anda menjadi narapidana dan ketika anda diangkat menjadi tahanan pendamping?
Responden	Sebenarnya tidak ada perubahan, tapi kalau dari segi kegiatan yang biasanya saya tidak biasa menyapu saya selama menjadi tahanan pendamping saya menjadi biasa menyapu. Dan ketika menjadi narapidana biasa saya sering meninggalkan sholat, tapi ketika menjadi tahanan pendamping Alhamdulillah sholat saya lengkap dan sholat ini juga merupakan pesan juga dari keluarga saya. Saya juga memiliki kegiatan yang positif, karena hari-hari saya bisa melalui dengan cepat. Jadi masa hukuman yang lama bisa saya lalui dengan waktu rasanya yang agak cepat dan merasa tidak lama menjalani hukuman. Dan hari-hari saya juga menjadi lebih ceria dan tidak ada beban pikiran. Namun kalau menjadi narapidana biasa ketika ada beban pikiran bisa membuat saya stress dan down

	dengan beban pikiran.
Peneliti	Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan pengalaman baru yang selama ini belum pernah anda dapatkan?
Responden	Kalau pengalaman baru, ya bisa membersihkan ruangan, menyapu. Karena biasanya saya tidak pernah melakukan ini.
Peneliti	Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan narapidana yang lain dari pegawai atau petugas yang ada di rumah tahanan?
Responden	Pasti,dalam hal positif bedanya narapidana dengan tahanan pendamping lebih dihargai oleh petugas dan pegawai yang ada disini. Kalau untuk fasilitas misalnya saya bisa menggunakan komputer untuk sosial media, dan saya juga bisa bertemu dengan orang tua apabila orang tua datang kesini berbeda dengan narapidana yang lain.
Peneliti	Apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat anda dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Dukungan dari orang terdekat ya selalu menasehati agar tetap sabar jangan berputus asa.
Peneliti	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat anda tersebut?
Responden	Selalu memberikan nasehat motivasi, kadang juga memberikan titipan makanan dari luar.
Peneliti	Apa hikmah yang anda dapat dari kejadian yang anda alami sekarang?
Responden	Hikmahnya, dulu saya jarang sholat. Sekarang saya sudah rajin sholat. Dan saya menjadi lebih yakin setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
Peneliti	Apa harapan anda untuk kedepannya

	dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Harapan kedepannya untuk teman-teman jangan merasa canggung berteman dengan saya walaupun nanti saya akan menjadi mantan narapidana. Sebenarnya narapidana itu bukan sesuatu yang hina, namun karena orang-orang tidak tau bagaimana kehidupan narapidana. Harapan untuk pasangan saya mengucapkan terimakasih karena masih setia dengan kondisi saya yang sekarang, dan saya berharap bisa sampai kepelaminan dan bahagia sampai kakek nenek. Kalau harapan untuk diri sendiri mengubah gaya hidup, gaya pergaulan, menerapkan kato nan ampek. Karena dulu saya jarang menggunakan kato nan ampek dalam pergaulan, saya ingin menjadi lebih sopan santun.
Peneliti	Apakah anda yakin harapan anda tersebut akan terpenuhi dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Insyallah saya yakin, karena semua akan indah pada waktunya.
Peneliti	Apa pengaruh bagi kesejahteraan psikologis diri anda ketika anda menjadi tahanan pendamping?
Responden	Menjadi tahanan pendamping baik efeknya untuk saya, bisa membuat saya menjalani hukuman tidak lama. Misalnya kebutuhan walaupun tidak maksimal tapi bisalah lebih terpenuhi daripada narapidana yang ada dikamar.
Peneliti	Apakah ada efek ataupun pengaruh bagi keluarga dan teman anda dirumah ketika anda menjadi tahanan pendamping?
Responden	Efeknya keluarga saya lebih mudah untuk menemui saya, mereka merasa tidak kehilangan karena bisa bertemu dengan saya.
Peneliti	Menurut anda ketika anda menjadi

	tahanan pendamping efek yang muncul positif atau negatif untuk kesejahteraan psikologis anda?
Responden	Menurut saya lebih positif, saya lebih menerima keadaan menjadi tahanan pendamping daripada menjadi narapidana biasa. Misalnya ketika jadi narapidana biasa, ketika ingin bercerita tapi didalam kamar tidak ada teman dekat sedangkan teman dekat berada dikamar lain, jadi lebih susah untuk berkomunikasi dengan teman yang lain. Tapi ketika jadi tahanan pendamping saya merasa lebih bebas. Kalau pekerjaan sebagai tahanan pendamping kadang saya ada mengeluh atau merasa lelah, tapi ketika pekerjaan dilakukan dari hati saya merasa pekerjaan yang dilakukan lebih ringan.

Hasil wawancara

Responden : AE

Tangga wawancara : 27 Februari 2021

Peneliti	Apakah anda dapat menerima diri anda di masa lalu dengan baik?
Responden	Ya, sebenarnya terima atau tidak harus tetap menerima kondisi ini. Namun seiring berjalannya waktu pasti bisa menerima kondisi sekarang.
Peneliti	Bagaimana cara anda untuk menerima diri anda sekarang dengan masa lalu yang kurang menyenangkan?
Responden	Ya caranya mau tidak mau harus dijalani, jadi caranya yaa menjalani aja.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali harus terjerat kasus hukum?
Responden	Pertama kali saya merasa ini seperti mimpi, saya tidak pernah mengira ini akan terjadi.
Peneliti	Bagaimana hubungan anda dengan

	narapidana, pegawai dan tahanan pendamping yang lain setelah menjadi tahanan pendamping?
Responden	Kalau hubungan dengan narapidana yang lain kurang baik, kalau dengan pegawai hubungan saya baik karena selama disini saya dianggap hampir sama dengan pegawai. Cara yang saya lakukan untuk bisa berhubungan baik dengan pegawai yaitu dengan membantu setiap kegiatan atau tugas dari pegawai, dari situ saya bisa menjalin hubungan yang baik dengan pegawai. Kalau hubungan saya dengan tahanan pendamping yang lain kurang baik, karena ada rasa saling iri dari sesama tahanan pendamping. Disini saya cukup tau diri, karena disini saya tau posisi saya sebagai apa. Karena tidak mungkin saya bersikap seperti saya berada diluar penjara.
Peneliti	Kepada siapakah anda sering mengungkapkan keluh kesah dan curahan hati?
Responden	Tidak ada, ketika ada keluh kesah saya lebih memilih tidak menceritakan kepada siapapun saya lebih memilih untuk tidur untuk meringankan beban pikiran saya. Kalau kekeluargaan saya tidak pernah menceritakan keluh kesah saya, karena saya tidak mau menjadi beban pikiran untuk keluarga terutama untuk orang tua saya. Karena saya disini saja sudah menjadi beban pikiran untuk orang tua saya. Jadi saya lebih suka memendam sendiri, kalau seandainya saya tidak memendam semua keluh kesah sendiri mungkin badan saya akan lebih berisi daripada sekarang.
Peneliti	Apakah ada masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?
Responden	Ada, contohnya sebagai tahanan

	<p>pendamping registrasi disini kami ada 3 orang. Tapi yang bekerja hanya saya sendiri, semua pekerjaan saya yang melakukan sendiri. Ini jadi tekanan dan beban bagi saya, seharusnya saya sebagai tahanan pendamping di registrasi tidak ada tugas untuk menyapu ruangan, cuci piring. Sebenarnya tugas saya hanya dibagian komputer saja, seperti mengisi simpact (jurnal harian) semua pegawai. Tapi sekarang saya mengerjakan semua pekerjaan, kalau tidak saya kerjakan nanti saya yang akan dimarahi oleh pegawai karena saya disini.</p>
Peneliti	<p>Apa solusi dari masalah atau kesulitan yang anda alami selama menjadi tahanan pendamping?</p>
Responden	<p>Ya solusinya saya kerjakan aja, saya bawa ketawa aja. Saya berusaha melakukannya dari hati. Saya juga udah coba melaporkan kepegawai tapi sampai sekarang belum ada tanggapan yang serius.</p>
Peneliti	<p>Apa saja kesulitan yang muncul ketika anda menjadi tahanan pendamping?</p>
Responden	<p>Kesulitan yang muncul ya tekanan kerja, karena saya merangkap semua pekerjaan. Misalnya kemaren tentang pengisian jurnal harian pegawai, semua jurnal harian pegawai saya yang mengisi. Jadi kesulitan saya sebagai tahanan pendamping karena tidak ada yang membantu pekerjaan saya, apalagi pekerjaan saya banyak. Hampir semua pekerjaan saya yang mengerjakan. Misalnya kemaren saat saya sakit, saya masih disuruh pegawai untuk tetap bekerja, mulai dari hal kecil untuk mencari buku dan lainnya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan kondisi yang anda alami sekarang?</p>

Responden	Ya saya bawa ketawa aja. Saya tidak ada bergaul dengan narapidana yang lain. Dengan tugas saya sebagai tahanan pendamping saya sudah terbiasa untuk mengerjakannya diluar sebelum saya masuk kepenjara. Jadi saya tidak perlu beradaptasi lagi dalam segi pekerjaan.
Peneliti	Bagaimana makna hidup menurut anda?
Responden	Ya, hidup kan tidak ada yang langsung senang saja. Jadi harus melalui proses, dan sekarang saya disini sedang melalui proses. Sekarang saya belum bisa mengatakan kalau hidup saya bermakna, kalau hidup bermakna ketika nanti saya bebas dari sini. Namun setidaknya ketika saya berada disini saya diperlukan orang lain, tenaga saya dibutuhkan. Jadi ketika saya gagal dan bisa bangkit lagi saya merasa hidup saya bermakna.
Peneliti	Apa tujuan hidup anda?
Responden	Ketika nanti saya bebas dari sini, saya ingin berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan kedepannya saya akan lebih memikirkan setiap resiko atas perbuatan yang akan saya lakukan. Soalnya selama saya bebas semuanya saya lakukan mulai dari berjudi, main perempuan, dan melakukannya sesuka hati. Jadi kasus saya kemaren itu hanya sebagai penyebab saya untuk terjat kasus hukum, padahal sebenarnya sudah terlalu banyak kesalahan yang saya lakukan. Saya juga ingin membuktikan kepada orang-orang bahwa saya pasti bisa, apalagi nanti kalau saya sudah bebas dan saya punya uang banyak apapun masalah saya pasti akan dilupakan oleh orang lain. Saya juga ingin sukses, membahagiakan orang tua, dan saya juga ingin menikah nantinya.
Peneliti	Apakah tujuan hidup anda sudah terpenuhi?

Responden	
Peneliti	Apa yang anda dapatkan dari permasalahan yang anda hadapi saat ini terhadap tujuan hidup anda?
Responden	Hikmahnya ya pertemanan itu tidak ada gunanya menurut saya, selain dari keluarga karena keluarga yang akan selalu ada dalam kondisi kita dalam keadaan apapun. Jadi sebaiknya kita lebih mengutamakan keluarga. Dan hal lain yang saya dapatkan kalau diluar saya hanya sekedar bisa, misalnya menggunakan komputer, ketika saya diluar saya hanya sekedar bisa, tapi selama disini saya jadi semakin bisa.
Peneliti	Usaha-usaha apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan hidup anda?
Responden	Ya gimana ya, tidak ada usaha yang bisa dilakukan karena saya sekarang berada dalam penjara.
Peneliti	Perubahan apakah yang anda alami setelah anda menjadi narapidana dan ketika anda diangkat menjadi tahanan pendamping?
Responden	Banyak, kalau menjadi narapidana terbatas tidak bisa melangkah dalam berbagai hal, misalnya dalam menggunakan hp kalau menjadi narapidana biasa ketika ingin menggunakan hp untuk sekedar menelpon keluarga harus dibayar. Kemudian mau membeli sesuatu dikantin juga terbatas, misalnya kalau jadi narapidana untuk bon dikantin dibatasi hanya 50 ribu namun ketika jadi tahanan pendamping saya bisa bon bahkan sampai 700 ribu. Bon yang 700 ribu itu bukan semata-mata saya semua, tapi bon pegawai atas nama saya tapi nanti saya yang membayarnya. Dan saya juga bisa izin keluar dan juga bisa izin untuk pulang kerumah, apabila diizinkan oleh kepala rutan. Mungkin

	<p>karena ini juga banyak orang yang iri kepada saya, dan oleh karena itu juga saya tidak memiliki hubungan yang baik dengan narapidana yang lain. Saya tidak pernah untuk sekedar bercerita dengan narapidana yang lain dikamar tahanan. Bahkan sampai saya dituduh menggelapkan uang ATM oleh narapidana yang lain, padahal saya tidak pernah melakukannya. Dan disini pun juga ada komplotan-komplotan narapidana yang seolah mengintai-ngintai saya. Prinsip saya disini yang penting saya jangan pernah diganggu, urus saja urusan masing-masing. Jadi disini saya merasa was-was dengan narapidana yang lain. Itu semua terjadi karena ada saling iri antara narapidana yang lain dengan saya.</p>
Peneliti	<p>Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan pengalaman baru yang selama ini belum pernah anda dapatkan?</p>
Responden	<p>Ya, diluar saya hanya sekedar bisa namun selama disini saya menjadi lebih pandai karena biasa mengerjakan nya sehari-hari. Misalnya mencuci piring, mengepel, dan menyapu ruangan setiap hari. Kemudian saya juga pernah menjadi imam sholat, sedangkan selama diluar saya tidak pernah menjadi imam sholat.</p>
Peneliti	<p>Apakah selama menjadi tahanan pendamping anda mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan narapidana yang lain dari pegawai atau petugas yang ada di rumah tahanan?</p>
Responden	<p>Perlakuan positif yang saya dapatkan, misalnya jam berapapun saya ditiptkan makanan dari luar diizinkan berbeda dengan narapidana yang lain waktu penitipan terbatas, apabila waktunya sudah habis maka tidak bisa ditiptkan</p>

	<p>lagi. Kalau dari segi negatifnya ya disini seperti budak, dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan. Dan contoh lainnya misalnya saya mau izin untuk beli nasi keluar diizinkan, misalnya lagi waktu berkunjung tamu habis tapi kalau jadi tahanan pendamping diizinkan oleh petugas. Tapi karena saya ingin menghargai pegawai, saya cukup tau batas-batas nya. Dan dalam berbicara lebih didengarkan oleh pegawai daripada menjadi narapidana biasa. Dari segi fasilitas dikasih hp untuk pribadi, sebenarnya juga bisa digunakan untuk kepentingan tugas saya dan bisa menghubungi keluarga dirumah, selain itu juga bisa menggunakan komputer.</p>
Peneliti	Apakah anda mendapatkan dukungan dari orang terdekat anda dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Kalau dukungan dari orang terdekat tidak ada, karena saya tidak ingin menyusahkan keluarga ataupun orang terdekat.
Peneliti	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat anda tersebut?
Responden	Tidak ada
Peneliti	Apa hikmah yang anda dapat dari kejadian yang anda alami sekarang?
Responden	Hikmahnya, saya lebih untuk berpikir 2x untuk melakukan sesuatu karena tau resikonya.
Peneliti	Apa harapan anda untuk kedepannya dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Harapan kedepannya saya ingin lebih cepat bebas, ingin berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
Peneliti	Apakah anda yakin harapan anda tersebut akan terpenuhi dengan kondisi yang anda alami sekarang?
Responden	Yakin, saya yakin ketika ada usaha dan

	berdoa.
Peneliti	Apa pengaruh bagi kesejahteraan psikologis diri anda ketika anda menjadi tahanan pendamping?
Responden	Ketika menjadi narapidana biasa saya merasa sangat stress, tapi ketika menjadi tahanan pendamping semua stress hilang. Karena ada kesibukan yang dapat mengalihkan rasa stress saya. Jadi saya merasa lebih baik secara psikologis ketika menjadi narapidana biasa.
Peneliti	Apakah ada efek ataupun pengaruh bagi keluarga dan teman anda dirumah ketika anda menjadi tahanan pendamping?
Responden	Ada, ketika saya menjadi narapidana biasa keluarga saya harus mengirim makanan dan uang. Namun ketika saya menjadi tahanan pendamping keluarga saya tidak pernah lagi mengirim uang dan makanan dari rumah. Jadi beban keluarga saya lebih ringan, dan itu berefek baik untuk keluarga saya.
Peneliti	Menurut anda ketika anda menjadi tahanan pendamping efek yang muncul positif atau negatif untuk kesejahteraan psikologis anda?
Responden	Saya merasa lebih positif, walaupun banyak yang tidak suka dengan saya. Namun saya berusaha untuk bodo amat dan tidak mempedulikannya. Selama orang tersebut tidak mengusik kehidupan saya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No 137, Kabupaten Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext. 135, Fax (0752) 71879,
Website www.iainbatusangkar.ac.id e-mail lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor B- 0037b/In.27/L I/TL.00/ 01/2021
Sifat Biasa
Lampiran 1 Rangkap
Perihal **Mohon Izin Penelitian**

26 Januari 2021

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Barat
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : VIVI MAIROZA / 1730306036
Tempat/Tanggal Lahir : Rao-rao, 22 Mei 1997
NIK : KTP. 1304086205970001
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Bukit Jaya Jorong Balerong Bunta Nagari Rao-Rao Kecamatan
Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Dinamika Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping di
Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar**
Lokasi : Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar
Waktu : 27 Januari 2021 s.d 27 Maret 2021
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.
2 - -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SUMATERA BARAT
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B BATUSANGKAR

Jalan Hamka No 24 Batusangkar Telp (0752) 71032 Fax (0752) 71027
e-mail : batusangkarutan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : W3.PAS 23.UM.01.01-94

Yang bertanda tangan di bawah ini KEPALA RUMAH TAHANAN NEGARA
KELAS IIB Batusangkar menerangkan bahwa :

Nama : VIVI MAIROZA
NIM : 1730306036
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Rao-Rao
Untuk Melaksanakan : Penelitian Lapangan
Dalam Rangka : Mengumpulkan Data Untuk Menyusun Skripsi
Judul : **Dinamika Kesejahteraan Psikologis Tahanan Pendamping
di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batusangkar**

Sesuai dengan surat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Nomor
: B-0037.b/In.27/L.I/TL.00/01/2021 tanggal 26 Januari 2021. Dalam tugas survey/penelitian,
bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melakukan penelitian pada Rutan Kelas IIB
Batusangkar dari tanggal 27 Januari 2021 sampai selesai.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 30 Maret 2021

KEPALA RUTAN KELAS II B
BATUSANGKAR


BUZARJOS
NIP.19641015 199003 1 001

DOKUMENTASI



